

Rekam Jejak Cerita 35 Hari

“Mahagio, Widya Rismawati, Heta Kurniati, Mia Nopitasari,
Predy Sanjaya, Elka Gunawan, Cintia, Selta Ade Ningsih, Elsinta,
Noviyana Riski Rahmawati, Yuliska Aulia”

Rekam Jejak Cerita 35 Hari

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Rekam Jejak Cerita 35 Hari

Mahagio, dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

Rekam Jejak Cerita 35 Hari

Penulis:

Mahagio
Widya Rismawati
Heta Kurniati
Mia Nopitasari
Predy Sanjaya
Elka Gunawan
Cintia
Selta Ade Ningsih
Elsinta
Noviyana Riski Rahmawati
Yuliska Aulia

Editor:

Uswatun Hasanah, M.E
Heta Kurniati
Mahagio

Layout:

Heta Kurniati
Widya Rismawati

Desain Sampul:

Widya Rismawati

Ukuran:

vii + 102 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

ISBN 978-623-331-586-9

Cetakan Pertama:

Juli 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi
Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

SINOPSIS

Rekam Jejak Mengukir Cerita 35 Hari adalah buku yang ditulis oleh Mahagio, Widya Rismawati, Heta Kurniati, Mia Nopitasari, Fredy Sanjaya, Elka Gunawan, Cintia, Selta Ade Ningsih, Elsinta, Noviyana Riski Rahmawati, Yuliska Aulia yang mulanya belum mengenal satu sama lain dan memiliki pemikiran yang berbeda yang akan disatukan dalam satu atap yang sama.

Buku ini menceritakan kenangan dan pengalaman penulis selama 35 hari tinggal dalam satu tempat tinggal di Desa Gunung Agung. Baik itu susah, senang, sedih dan bahagia. Penulis dipertemukan dalam Desa tersebut dan menjadi satu kesatuan layaknya keluarga, yang walaupun nantinya akan terpisah. Kisah perjalanan ini tidak akan terulang kembali dan nantinya akan menjadi kenangan indah untuk cerita masa depan.

Buku ini berjudul rekam jejak mengukir cerita 35 hari karena dari sebelas penulis masing-masing mempunyai jejak yang berbeda, yang mana jejak itu kami artikan sebagai perjalanan hidup kami masing-masing yang berbeda namun tujuannya tetap sama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul” **Rekam Jejak Mengukir Cerita 35 Hari** ” ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan buku ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari semua pihak bermanfaat untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Mei 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR -----	vi
DAFTAR ISI -----	vii
ISI -----	1
1. Tantangan Menyatukan 11 Pemikiran Berbeda -----	1
2. Di Balik Si Pemalu,Ada Sejuta Keceriaan -----	14
3. 840 Jam Mengukir Cerita Perjalanan -----	25
4. Cerita Singkat Dibalik Perjalananku-----	38
5. Kenangan Di Batu Lipat -----	43
6. Warna-Warni Selama 35 Hari-----	51
7. Sejuta Cerita Pada Masa Perjalananku -----	60
8. Pesantren Kilat-----	65
9. Datang Untuk Pergi-----	73
10. Melekat Tapi Tidak Bersama-----	79
11. Hangat Namun Singkat -----	93

“Tantangan Menyatukan 11 Pemikiran Berbeda”

Oleh : Mahagio

Pertemuan pertama aku dengan teman-teman baruku adalah ketika kami berkumpul untuk bertemu membahas apa saja barang-barang dan perlengkapan yang harus dibawa ketika kegiatan nanti. Disini aku datang terlambat dan ketika aku datang, rekan-rekan sudah banyak yang datang terlebih dahulu. Aku melihat wajah mereka satu persatu ku perhatikan dan aku berusaha mengingat nama dan wajah mereka. Aku benar-benar masih malu untuk banyak berbicara karena itu pertemuan pertama kami. Berbagai macam usulan dan masukan dari teman-teman yang kemudian kami tulis dan kami diskusikan mana kegiatan yang bisa kami laksanakan sesuai dengan kemampuan kami.

Pada hari berikutnya, kami datang ke lokasi yaitu desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Kami masuk ke kantor desa Gunung Agung dan bertemu langsung dengan kepala desa Gunung Agung yaitu bapak Deni Sumarno. Beliau menyambut kedatangan kami dengan senyum dan terlihat senang dengan kedatangan kami. Kami lalu berkenalan dan berbincang-bincang cukup lama dengan pak Deni. Beliau menceritakan mengenai keadaan desa Gunung Agung dimulai dari batas wilayah, karakter masyarakat, sejarah desa dan masih banyak lagi. Untuk masjid yang pertama terletak di dusun satu tepat dipinggir jalan lintas sedangkan untuk masjid kedua berada di dusun tiga. Akan tetapi akses untuk menuju dusun tiga ini kurang lebih 5 kilometer melewati jalanan bebatuan yang cukup sulit untuk dilewati dan juga harus melewati hutan untuk sampai ke desa

tersebut. Nama masjid yang pertama adalah masjid Nurul Ihsan dan masjid kedua yaitu masjid Nurul Ikhlas.

Setelah berbincang-bincang dengan pak kades, aku dan seluruh rekan laki-laki melakukan survey ke lokasi dusun tiga karena untuk memastikan apakah wilayah tersebut memang layak dan apakah ada tempat tinggal selama tinggal disana. Alasan hanya laki-laki saja yang melakukan survey karena lintasan jalan yang cukup susah untuk dilewati. Ditemani dengan kepala dusun atau kadus dusun tiga, kami melakukan survey ke dusun tiga tersebut. Ternyata benar, jalan yang dilewati sangat sulit dan jauh dari jalan lintas. Tapi setelah sampai dilokasi, penduduknya sangat banyak dan ramah. Kami diajak berkeliling untuk menemui warga sekitar dan mereka menyambut baik kedatangan anak-anak muda dari kota Bengkulu karena mereka sudah sering kedatangan masyarakat seperti kami untuk melaksanakan tugas di dusun mereka.

Kamipun bergegas pulang kembali ke dusun satu untuk memberikan informasi pada rekan-rekan perempuan untuk menentukan siapa yang akan tinggal di dusun satu dan dusun tiga. Disini kami melakukan diskusi dan hasil diskusinya menetapkan bahwa kami akan melakukan kegiatan masyarakat di dusun satu masjid Nurul Ihsan. Selama kami survey ke dusun tiga, rekan-rekan perempuan telah melakukan survey lokasi yang akan kami jadikan tempat tinggal kami selama berada di desa ini.

Di dalam *WhatsApp* grup, kami kembali berdiskusi mengenai apa saja barang-barang yang harus dibawa dan dimana tempat mengumpulkan barang-barang tersebut. Akhirnya ditetapkan bahwa semua barang dikumpulkan di tempat tinggal Selta salah satu rekan

dalam kegiatanku yang kemudian akan dijemput oleh mobil angkutan yang telah kami sewa untuk membawa barang-barang ke tempat tinggal kami di lokasi desa tempat kami tinggal nanti. Pada malam hari barang-barang kami sudah dibawa ke rumah tempat tinggal kami. Disana sudah menunggu teman-teman perempuan. Sedangkan kami yang laki-laki menyusul untuk datang ke rumah pada keesokan harinya. Aku berangkat dari kota Bengkulu menuju lokasi desa dengan rekanku Elka. Sesudah sholat subuh aku bergegas untuk berangkat menjemput Elka agar tidak terlambat untuk sampai dilokasi dan bertemu rekan-rekan yang telah menunggu duluan disana

Ketika waktu menunjukkan pukul 18.00 aku, Predy dan Elka bergegas untuk datang ke masjid karena waktu magrib akan segera tiba. Rekan-rekan perempuan menyusul untuk ikut sholat berjamaah. Setelah sholat magrib berjamaah, kami pergi mengunjungi rumah imam masjid Nurul Ihsan yaitu bapak Radiin. Beliau sudah lama menjadi imam di masjid Nurul Ihsan dan termasuk orang yang dihormati dan disegani di desa Gunung Agung. Kedatangan kami disambut baik oleh bapak Radiin dan keluarganya. Disana kami berbincang-bincang mengenai bagaimana situasi desa Gunung Agung dan bagaimana kepengurusan masjid Nurul Ihsan tempat kami akan melakukan banyak kegiatan. Bapak Radiin ternyata sudah menunggu kedatangan kami sejak kemarin untuk datang ke rumahnya. Beliau menyampaikan bahwa jamaah di masjid Nurul Ihsan kurang aktif dan masyarakatnya juga kurang aktif untuk beribadah di masjid. Alasannya karena dari pagi hingga sore, mayoritas masyarakat desa Gunung Agung adalah berkebun dan waktu malam mereka gunakan

untuk istirahat di rumah masing-masing begitu seterusnya. Setelah banyak berbincang-bincang kemudian kami berpamitan untuk pamit kembali ke rumah dan beristirahat setelah seharian beraktivitas.

Keesokan harinya, kami melakukan kebersihan rumah untuk kenyamanan kami selama tinggal disana. Rekan laki-laki tidur di ruangan tengah sedangkan yang perempuan tidur di kamar. Disana ada 2 kamar dan tiap kamar diisi masing-masing oleh 4 orang perempuan. Dihari ini kami juga mulai berdiskusi kembali untuk membahas kegiatan apa yang cocok untuk kami laksanakan selama melakukan kegiatan di desa Gunung Agung. Kami berkumpul di ruang tamu untuk berdiskusi. Disana kami saling memberikan argumen dan pendapat mengenai kegiatan apa yang akan kami laksanakan. Setelah kami melakukan diskusi yang cukup lama, kami memutuskan beberapa kegiatan yang akan kami laksanakan diantaranya mengajar ngaji untuk anak-anak, tadarus Al-Qur'an setelah sholat tarawih, melakukan kebersihan masjid setiap sekali seminggu, melakukan kegiatan perlombaan Nuzulul Qur'an, mengajar di MIN desa Gunung Agung dan memperindah masjid untuk kenyamanan sholat berjamaah. Semua kegiatan ini sudah kami setujui dan semuanya sepakat untuk melaksanakan kegiatan ini. Aku sebagai yang ditunjuk mewakili teman-teman, memberikan motivasi kepada rekan-rekan untuk semangat dan saling membantu dalam menjalankan kegiatan ini. Hasil lain diskusi yang kami lakukan tadi adalah mengenai aturan selama kami tinggal di rumah ini. Sebagai yang ditunjuk mewakili teman-teman aku memberikan beberapa aturan yang tujuannya untuk kebaikan semuanya. Aturan yang aku sampaikan yaitu untuk yang perempuan ketika ada laki-laki atau ingin keluar rumah harus menutup aurat kecuali di dalam

kamar dan ketika dengan rekan perempuan saja, aturan lainnya yaitu untuk yang laki-laki tidak boleh menggunakan celana pendek ketika ada perempuan dan tidak boleh keluar rumah menggunakan celana pendek. Aturan ini disetujui oleh seluruh rekan-rekan karena ini tujuannya juga untuk kebaikan kami semua.

Di sore harinya, kami datang ke masjid untuk melihat anak-anak mengaji di masjid. Kemudian anak-anak melihat kami seperti asing dengan keberadaan kami. Disana ada guru ngaji mereka yaitu bapak Syafi'in yang mengajar mereka mengaji. Setelah anak-anak selesai mengaji, kami berbincang-bincang dengan bapak Syafi'in mengenai cara mengajar ngaji untuk anak-anak di desa Gunung Agung ini. Kemudian bapak Syafi'in memberikan kesempatan bagi kami untuk mengajar anak-anak mengaji dan memberikan amanah kepada kami untuk mengajar selama kami berada di desa Gunung Agung. Untuk sistem mengaji dan jadwal mengaji seluruhnya diberikan kepada kami bagaimana sistemnya yang terpenting anak-anak merasa nyaman dan semangat untuk mengaji di masjid. Bapak Syafi'in menawarkan kepada kami untuk main ke rumahnya dan kami mengatakan insyaallah kami akan berkunjung.

Setelah berbincang-bincang dengan Bapak Syafi'in kamipun lanjut melihat masyarakat disana yang sedang bermain voli. Masyarakat melihat kami datang berombongan menonton mereka bermain voli. Kemudian tak lama masyarakat menawari kami untuk bergantian bermain voli. Akupun ikut bermain bersama masyarakat dan terlihat mereka senang dengan hadirnya kami diantara mereka. Tak terasa waktu semakin larut dan waktu magrib akan segera tiba.

Kami bergegas untuk kembali ke rumah dan bersiap untuk mengikuti sholat magrib dan isya berjamaah di masjid.

Hari selanjutnya merupakan hari ketiga kami berada di Desa Gunung Agung. Pada hari ini kami akan menjalankan kegiatan pertama kami yaitu membersihkan masjid untuk menyambut datangnya bulan suci ramadhan. Pada kegiatan pertama ini kami berkunjung ke rumah bapak Syafi'in untuk mengajak beliau ikut serta dan mengajak anak-anak serta masyarakat untuk bersama-sama membersihkan masjid. Kegiatan ini kami lakukan setelah sholat dzuhur karena setelah sholat ashar kami akan melanjutkan kegiatan kami yaitu mengajar mengaji untuk anak-anak desa Gunung Agung. Kegiatan bersih-bersih masjid untuk menyambut datangnya bulan suci ramadhan ini mendapat banyak dukungan dari masyarakat terutama jamaah masjid nurul ihsan. Mereka membawa peralatan dari rumah masing-masing dan ada juga yang memberikan kami air minum untuk yang melakukan kebersihan di masjid. Kami merasa senang dengan antusias para masyarakat yang mendukung baik kegiatan yang kami lakukan.

Setelah kegiatan ini, kami bergegas pulang untuk bersiap menjalani kegiatan selanjutnya. Kegiatan mengajar ngaji ini kami lakukan setiap hari senin sampai dengan hari jumat di masjid nurul ihsan setelah ba'da sholat ashar atau sesudah sholat ashar. Dihari pertama ini masih sedikit anak-anak yang ikut mengaji dan kami juga melakukan perkenalan pertama kami kepada anak-anak mengaji desa Gunung Agung ini. Mereka masih canggung dan malu tapi sudah ada beberapa anak yang berani berbicara dengan kami.

Sepulangnya kami mengajar mengaji, aku meminta rekan-rekan untuk berkumpul membahas mengenai kegiatan malam nanti dimana kami akan melakukan perkenalan kepada jamaah masjid nurul ihsan karena malam ini merupakan sholat tarawih pertama pada ramadhan tahun ini. Pada diskusi kali ini mulai timbul perbedaan-perbedaan pendapat dari tiap rekan-rekan. Setiap rekan-rekan memberikan masukan dan argumen mengenai kegiatan perkenalan malam nanti. Meskipun ada perbedaan pendapat, aku selaku ketua harus menengahi perdebatan dan mengambil keputusan yang terbaik. Sebelum kami melakukan perkenalan dengan jamaah masjid, kami meminta izin dan menemui dulu kepala desa dan pengurus masjid untuk meminta izin kepada mereka.

Adzan isya berkumandang, kami bergegas untuk datang ke masjid. Disana jamaah sangat banyak dan masjid benar-benar ramai. Aku mewakili rekan-rekan untuk melakukan perkenalan sekaligus menyampaikan apa saja kegiatan yang akan kami lakukan selama kami ada di desa gunung agung. Semua kegiatan telah terlaksana dengan baik sesudah dengan hasil diskusi.

Hari selanjutnya merupakan hari pertama kami berpuasa. Hidangan untuk sahur telah disiapkan oleh rekan piket yang telah dibagikan. Kami menjalani puasa pertama di desa orang lain dan jauh dari keluarga dan ini merupakan pengalaman pertamaku berpuasa bersama teman-teman baru. Walaupun sedang berpuasa, kami tetap harus menjalankan kegiatan yang telah kami diskusikan. Untuk kegiatan selanjutnya, kami ingin membentuk kembali pengurus risma yang sudah lama tidak ada di masjid nurul ihsan. Kami kembali berdiskusi untuk menyusun acara mulai dari

konsumsi, waktu, tempat dan juga siapa saja yang akan kami undang serta bagaimana cara mengundangnya. Setiap diskusi selalu ada perdebatan antara rekan-rekanku. Namun aku harus terus menjadi menengah agar tidak terjadi perpecahan diantara kami.

Kegiatan pembentukan risma ini berhasil kami lakukan dan terpilihah pengurus risma yang baru beserta anggota-anggotanya. Kami berharap pengurus risma bisa memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan masjid nurul ihsan dan meramaikan acara-acara besara islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan lain sebagainya. Pengurus risma yang terbentuk juga akan kami laporkan pada kepala desa agar mereka kemudian dilantik secara resmi sehingga apabila ada kegiatan-kegiatan selanjutnya para pengurus risma bisa mengajukan bantuan kepada para perangkat desa.

Hari terus berganti dan kami mulai merasa banyak hal-hal yang aku merasa bahwa terjadi selisih paham antar rekan-rekanku. Pada malam harinya setelah tadarus Al-Qur'an aku meminta seluruh rekan-rekan untuk berkumpul karena aku ingin masalah antar rekan-rekan ini bisa diselesaikan secara baik-baik. Aku membuka forum diskusi khusus untuk seluruh rekan-rekan menyampaikan keluhan kesah mereka selama beberapa hari ini. Apapun permasalahannya semua harus diselesaikan. Aku tidak mau sesama rekan-rekan saling diam seperti bermusuhan. Akhirnya setelah forum dibuka, mereka menyampaikan semua keluhan kesah mereka masing-masing terutama yang perempuan. Mereka mengeluh mengenai sesama rekan yang pemalas ketika piket, merasa tidak adil dengan tugas

piket yang diberikan dan masih banyak lagi. Ada juga permasalahan mengenai sifat rekan yang tidak disukai rekan-rekan lainnya. Semuanya dibahas malam ini dan terjadi diskusi yang lama karena mereka berdiskusi dengan nada tinggi dan emosi. Namun setelah mereka semua menyampaikan keluh kesahnya aku menengahi dan meminta semuanya untuk tenang dan berhenti berbicara. Disini aku menengahi rekan-rekanku untuk saling mengerti dan memaafkan serta merubah sifat-sifat buruk mereka selama ada di rumah ini. Akhirnya forum ditutup dan tidak ada lagi permasalahan untuk selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan yang bisa dibilang menghabiskan banyak waktu, menguras pikiran, tenaga dan dana. kegiatannya adalah perlombaan malam 17 ramadhan atau nuzulul Qur'an. Kegiatan ini memerlukan kekompakan untuk melakukannya. Kami kembali membuka forum diskusi untuk mendapatkan hasil mengenai perlombaan apa saja yang akan kami lakukan, hadiahnya apa saja, siapa juri, bagaimana persiapan modalnya dan masih banyak lagi. Untuk acara ini kami setiap hari melakukan diskusi selama kurang lebih 7 hari hingga hari perlombaan itu dilaksanakan. Diskusi terus kami lakukan hingga semuanya tersusun dengan baik. Disini terjadi banyak argumen yang berbeda mengenai jenis perlombaan dan apa saja hadiahnya. Namun tetap saja walaupun berbeda argumen tetap harus ada hasil diskusi yang pasti.

Pada hari ke 17 ramadhan sesuai dengan keputusan dan hasil diskusi, kami mempersiapkan semuanya sejak malam sebelum ramadhan ke 17. Dan semua perlengkapan dari mulai perlengkapan perlombaan, hadiah, juri, izin pengurus masjid,

penanggung jawab setiap lomba dan juga susunan acara telah kami persiapkan dengan baik. Pagi harinya setelah sahur dan sholat subuh berjamaah, kami mulai bersiap untuk melaksanakan kegiatan lomba. Sesuai dengan hasil disukusi, pukul 07:00 WIB seluruh rekan-rekan harus siap dan mempersiapkan semua barang-barang yang dibutuhkan untuk masing-masing bidang lomba. Disini aku merasa sedikit kesal dengan rekan-rekanku karena aku sudah siap sebelum jam 07:00 sedangkan anggota rekan yang lain masih belum bersiap. Pukul 06,45 aku sudah berangkat terlebih dahulu ke masjid. Para peserta lomba sudah banyak yang hadir tapi rekan-rekanku masih belum hadir juga. Aku meminta salah satu anak peserta lomba untuk memanggil mereka segera datang ke masjid. Acara perlombaan ini dibuka langsung oleh kepala desa dan dilanjutkan dengan pelantikan pengurus risma yang baru.

Acara ini berlangsung dari pagi hingga sore hari. Dan dilanjutkan dengan kegiatan buka bersama dengan para peserta lomba. Semua peserta terlihat sangat bersemangat dan juga Ibu-ibu dari peserta yang ada juga ikut meramaikan perlombaan ini sehingga perlombaan ini sangat meriah dan ramai. Kegiatan ini juga dibantu dengan pengurus risma untuk membantu kami mengawasi kegiatan perlombaan ini. Setelah semuanya terlaksana dari mulai perlombaan hingga buka bersama anak-anak, kami pun kembali ke rumah dengan lemas dan lesu karena tenaga dan pikiran yang terkuras habis.

Dihari-hari berikutnya rekan-rekan meminta untuk membuka forum diskusi lagi untuk menyampaikan keluhan kesah. Akupun menyetujui permintaan mereka untuk membuka forum diskusi.

Setelah tadarus Al-Qur'an aku meminta semua rekan-rekan untuk berkumpul. Akupun membuka forum diskusi dan mempersilahkan semua rekan-rekanku untuk menyampaikan keluh kesahnya. Salah satu keluh kesah mereka karena mereka merasa aku kurang adil tentang waktu izin pulang. Dan juga aku terlalu pilih kasih terhadap beberapa anggota. Disitu aku mengatakan bahwa semua keputusan sudah aku pikirkan dengan baik. Izin pulang lebih dari satu hari itu untuk yang sakit. Dan juga tidak bisa setiap hari ingin pulang ke rumah. Kemudian mereka menyadari dan forum diskusi bisa ditutup.

Kegiatan kami selanjutnya adalah mengajar di MIN 3 Seluma. Sebelum kami melakukan kegiatan ini pastinya kami telah berdiskusi terlebih dahulu. Mulai dari izin untuk mengajar di MIN, kegiatan apa yang akan dilakukan, kapan waktunya dan pembagian masing-masing mengajar perhari. Aku beserta rekanku Elka dan Predy pergi ke MIN untuk menerima panggilan kepada MIN 3 Seluma mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan dan kapan waktunya. Hasil pertemuan kami dengan kepala MIN 3 Seluma adalah kami diberikan waktu mengajar selama 4 hari dari mulai hari senin-kamis dan kegiatannya adalah pesantren kilat. Hasil ini kami sampaikan kepada rekan-rekan perempuan untuk kembali kami diskusikan.

Tibalah hari dimana kami mengajar di MIN 3 Seluma. Ada rekan yang masuk pagi dan ada yang siang. Tapi seluruh rekan-rekan mendapatkan giliran untuk bertanggung jawab terhadap tiap materi yang telah dipersiapkan. Anak-anak di sekolah ini sangat antusias dan bergembira sekali dengan kedatangan kami di sekolah mereka. Kami hanya mendapat jadwal mengajar di kelas 4,5 dan 6. Alasannya karena kelas 4,5 dan 6 itu lebih mudah diatur. Kami

memberikan ilmu yang kami punya kepada adik-adik di MIN ini. Hingga tak terasa 4 hari sudah waktu berlalu dan kegiatan kami ini berhasil kami laksanakan dengan baik sesuai dengan hasil yang telah kami diskusikan. Walaupun hanya berlangsung selama 4 hari, tapi kegiatan yang kami lakukan sangat membekas dihati dan pikiran para adik-adik ini.

Semua kegiatan telah kami laksanakan dengan baik, dari mulai hari pertama hingga tak terasa waktu kami melakukan kegiatan masyarakat di desa gunung agung akan segera berakhir. Diskusi terakhir yang paling membingungkan adalah dimana ada kabar yang memperbolehkan kami pulang sebelum lebaran idul fitri. Sudah banyak rekan-rekan yang merencanakan berbagai rencana untuk pulang ke kampung halaman. Akan tetapi, kegiatan masyarakat ini tidak boleh ada yang pulang kecuali setelah sholat idul fitri. Rekan-rekanku merasa kecewa karena aku meminta mereka untuk tetap tinggal di rumah tinggal kami hingga selesai sholat idul fitri. Bahkan rekan-rekan yang sakit aku paksa untuk kembali lagi ke rumah karena ini demi kepentingan rekan-rekan semua.

Gema takbir berkumandang menandakan waktu lebaran idul fitri lebih tiba. Aku, Elka dan Predy bergegas untuk datang terlebih dahulu ke masjid untuk ikut melantunkan gema takbir merayakan kemengan selama sebulan berpuasa. Pada kesempatan sholat idul fitri ini aku diberi kesempatan untuk menjadi imam dan merupakan suatu kehormatan bagiku untuk bisa menjadi imam sholat idul fitri di masjid nurul ihsan ini. Rasa haru bercampur aduk karena ini pertama kalinya aku lebaran jauh dari keluarga. Aku juga merasa

senang bercampur sedih karena tidak terasa kegiatan masyarakat kami berakhir pada hari ini. Setelah aku menyelesaikan tugasku untuk menjadi imam sholat idul fitri, aku meminta waktu sebentar kepada pengurus masjid untuk menyampaikan permohonan maaf sekaligus berpamitan dengan jamaah dan pengurus masjid. Aku benar-benar tidak menyangka bahwa aku bisa melewati kegiatan ini dan sekarang kami harus meninggalkan desa ini. Kami kemudian berpamitan dan bersalaman kepada pengurus masjid.

Selanjutnya kami kembali ke rumah dan aku meminta semua rekan-rekan untuk berkumpul dan memberikan pesan terakhir selama melakukan kegiatan masyarakat. setelah itu kami bersalaman dan bermaaf-maafan. Kemudian aku memberikan pesan kepada rekan-rekanku agar terus semangat berjuang gapai cita-cita dan jangan lupakan kenangan kita semua selama 35 hari di rumah ini. Tak lupa pula aku menyampaikan permohonan maafku karena selama menjadi ketua masih sangat kurang baik dalam menjalankan amanah. Aku berharap dengan berakhirnya kegiatan masyarakat ini bukan menjadi akhir pertemuan untuk kedepannya dan semoga apa yang telah kami lakukan selama kegiatan masyarakat ini dapat bernilai pahala bagi Allah Swt dan memberikan manfaat bagi kami semua dan masyarakat Desa Gunung Agung. Sampai bertemu dilain waktu rekan-rekan seperjuanganku.

“Di Balik Si Pemalu, Ada Sejuta Keceriaan”

Oleh : Widya Rismawati

Haii teman-teman, sedikit saya ceritakan perjalanan selama 35 hari yang sangat berkesan bagi saya dan tidak akan dapat diulang kembali. Saat itu saya disatukan dengan teman-teman yang belum saya kenalin, terdiri dari 11 orang yaitu Mahagio, Elka Gunawan, Noviyana Riski Rahmawati, Mia Nopitasari, Widya Rismawati, Cintia, Yuliska Aulia, Heta Kurniati, Predy Sanjaya, Selta Ade Ningsih dan Elsinta. Kami melakukan kegiatan di Masjid Nurul Ihsan, Desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma Bengkulu.

Kami merencanakan pertemuan pertama, terlihat orang-orang baru yang harus saya kenali nama dan wajahnya masing-masing. Satu persatu dari kami saling perkenalan ke sesama teman lainnya. Kemudian kami berbincang-bincang membahas peralatan apa saja yang nantinya akan dibawa ke tempat kegiatan masyarakat dan berbagi tugas membawa peralatan.

Sebelum menuju ke lokasi tujuan kami berkumpul terlebih dahulu untuk mengambil dokumentasi. Terlihat wajah teman-teman baru yang cantik-cantik dan tampan-tampan siap untuk mengambil dokumentasi. Sesudah mengambil dokumentasi kami pun bergegas menuju lokasi, disepanjang jalan menuju lokasi terlihat banyak patung-patung pahlawan perjuangan dan banyak rumput-rumput hijau yang menyegarkan mata. Walaupun terik matahari yang begitu panas namun angin sepoi-sepoi yang mengiring perjalanan kami sehingga tak terasa sudah sampai dilokasi tujuan.

Brumm brumm brumm ... terdengar banyak suara motor yang datang ke lokasi tujuan. Saat dilokasi kami langsung menuju kantor desa untuk menemui kepala desa dan berbincang-bincang mengenai tujuan kami selama 35 hari melakukan kegiatan masyarakat di Masjid Nurul Ihsan, Desa Gunung Agung ini.

Saat diskusi berlangsung...

“Apa kegiatan yang akan kalian lakukan selama disini?” tanya pak kades

“Kami datang kemari untuk melaksanakan kegiatan masyarakat di Desa Gunung Agung, berhubung kegiatan masyarakat tahun ini berbasis masjid yang nantinya akan dilaksanakan selama bulan puasa hingga hari raya Idul Fitri” ucap salah satu teman saya

“Baiklah, saya sangat mendukung kegiatan masyarakat ini, semoga dengan adanya kalian bisa membantu masyarakat dalam proses pembelajaran. Semoga kalian bisa amanah yang nantinya kegiatan masyarakat ini akan berjalan dengan sukses.

Aamiin..” lanjut pak kades

“Aamiin...” ucap saya dan teman-teman

Setelah selesai berdiskusi, kami pun pamit untuk melihat-lihat rumah yang akan kami tempati selama 35 hari menjalankan kegiatan

kepada masyarakat. Ada dua tawaran rumah kosong yang bisa kami tempati, terlihat satu rumah kosong didepan kantor desa. Rumah tersebut agak sedikit kumuh dikarenakan sudah lama tak berpenghuni, namun rumahnya lumayan besar dan cocok untuk 11 orang. Didalamnya ada dua kamar tidur, satu dapur dan satu kamar mandi.

“Pintu kamar mandinya rusak, belum sempat saya perbaiki” ucap ibu pemilik rumah

“Tidak apa-apa buk, kamar mandi ini masih bisa digunakan” ujar teman saya

Setelah melihat-lihat rumahnya, kami berdiskusi kepada ibu pemiliknya untuk menyewa rumah tersebut selama 35 hari. Saat diskusi sedang berlangsung terjadi tawar menawar antara ibu pemilik rumah dan teman-teman saya. Kami akan mengambil keputusannya nanti setelah melihat rumah yang satunya lagi.

Lalu selanjutnya kami pun melihat rumah yang agak sedikit jauh dari masjid, rumah yang satu ini terlihat seperti rumah lama, agak sempit dan gelap karena sedikitnya cahaya matahari yang masuk. Didalam nya juga ada dua kamar tidur, satu dapur yang besar dan kamar mandi diluar. Setelah melihat rumah ini kami sudah memutuskan untuk menyewa rumah yang pertama saja karena rumah yang pertama posisinya dekat dengan kantor desa dan masjid tempat kami menjalankan kegiatan masyarakat. Kemudian kami kembali ke kantor desa dan berbincang dengan pak kades mengenai soal tempat tinggal.

“Rencananya nanti mau menempati rumah yang mana?” ucap pak kades

“Iya pak, kami tadi sudah melihat-lihat ada dua rumah yang kosong, yang satu agak sedikit jauh dari masjid dan yang satunya lagi ada disebelang sini (*menunjuk rumah yang berada didepan kantor desa*) jadinya kami sepakat untuk memilih rumah yang didepan kantor desa saja pak” ujar teman saya

“Iya tahun-tahun sebelumnya juga biasanya anak-anak yang melaksanakan kegiatan masyarakat sering tinggal disana” lanjut pak kades

“Posisi nya juga tepat pak, karena bersebrangan dengan kantor desa dan juga tidak jauh dari masjid tempat melaksanakan kegiatan masyarakat nantinya” ucap salah satu teman saya

Selesai semua urusan survey lokasi, kemudian kami pun pulang kerumah masing-masing dan akan kembali melangsungkan kegiatan masyarakat nantinya.

Tak terasa hari pun berlalu begitu cepat, kemudian tibalah saatnya kami pindahan menuju lokasi. Setibanya dilokasi, banyak anak-anak yang berdatangan. Mereka sangat bergembira sekali melihat saya dan teman-teman datang di desa mereka.

Terdengar banyak suara langkah kaki menuju rumah...

“Hore ada ayuk dan abang” ucap anak-anak desa (*terlihat senyuman hangat menyambut*)

Kami memanggil anak-anak tersebut masuk untuk duduk di teras rumah sembari berbincang-bincang dengan teman-teman lainnya. Tak terlihat sedikitpun dari raut wajah mereka yang kurang bahagia, semuanya tampak bahagia namun sedikit pemalu untuk

berbicara. Beberapa dari mereka menanyakan nama kami dan kami pun menanyakan mereka kembali.

“Siapa nama ayuk dan abang? *(sembari menunjuk perorang dari kami)*” ucap salah satu anak desa

Salah satu dari mereka menanyakan saya..

“Nama ayuk Widya” ucap saya sendiri

Kemudian kami saling memperkenalkan diri satu sama lain dan memberitahu kepada anak-anak bahwa mulai dari hari Senin sampai Jum’at kami akan mengajar ngaji di masjid.

“Horeee..... *(sambil menepuk tangan dan tersenyum)*” ucap semua anak-anak desa gunung agung

Mereka sangat bersemangat sekali untuk belajar mengaji bersama kami. Tak terasa hari demi hari tibalah saatnya kami mengajar ngaji anak-anak. Waktu pertama kali yang ikut serta dalam mengajar ngaji yaitu hanya Widya, Elsinta dan Elka saja, dikarenakan teman-teman yang lain masih mengurus urusan yang lainnya.

Tok tok tok ... (bunyi anak-anak mengetok pintu rumah)

“Ayuk abang ayok mengajar ngaji” ucap anak-anak

Terlihat senyum yang lebar menghiasi wajah anak-anak, mereka sangat bersemangat sekali ingin diajarkan mengaji.

“Iya ayok kita pergi ke masjid” ujar saya

Kami pun bergegas menuju masjid karena sudah tiba waktunya sholat ashar,

Allahu Akbar ...

Terdengar imam mengucapkan takbir pertama dan kami langsung masuk ke barisan shaf bersama jamaah lainnya. Sesudah sholat ashar anggota anggota siap untuk mengajar anak-anak mengaji. Pertama kalinya mengajar ngaji banyak anak-anak yang berdatangan, terlihat dari wajah-wajah mereka begitu bersemangat namun masih malu-malu untuk berbicara langsung dengan saya dan teman-teman lainnya.

“Ayokk anak-anak berbaris yang rapi ya, *(sembari anak-anak baris kami mengucapkan anak soleh)*” ucap salah satu teman saya

“Siap, kaki rapat tangan dilipat mulut ditutup siap..” ucap anak-anak

Terlihat anak-anak menyusun barisan dengan rapi tanpa diatur...

“Sebelum memulai belajar mengaji alangkah baiknya kita membaca doa terlebih dahulu” ujar teman saya

Anak-anak mulai berdoa..

Selesai berdoa kemudian kami memencar untuk mengajar ngaji anak-anak satu persatu. Mengajar ngaji anak-anak mulai dari yang masih Iqra hingga Al-Qur'an. Anak-anak yang kami ajarkan ada dari yang masih Tk, Sd, hingga Smp.

Rasulullah pernah bersabda : “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.”

Bagi anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah, fathah, kasrah, dhommah dll dengan benar, maka sudah bisa beralih ke Al-Qur'an. Jika anak-anak belum lancar membaca huruf hijaiyah maka harus belajar terlebih dahulu dengan metode belajar yaitu dari Iqra 1 sampai 6, kemudian jika sudah lancar membacanya akan lanjut ke tahap Al-Qur'an.

Selama proses mengajar banyak dari anak-anak yang sudah bisa mengenal huruf hijaiyah, tetapi ada juga yang masih terbalik membacanya. Nahh, dari proses mengajar inilah kami membantu anak-anak dalam perkembangan pembelajarannya mengenai Al-Qur'an.

Setelah proses ngajar mengajar selesai kami mengajak anak-anak untuk menulis huruf hijaiyah dibuku masing-masing dan kami akan memberikan penilaian. Anak-anak pun siap untuk mengerjakan apa yang kami perintahkan.

"Baiklah anak-anak sesudah belajar mengaji kita akan menulis arab yaa" ucap salah satu teman saya

"Siap dilaksanakan" ucap anak-anak dengan penuh semangat

Selama proses penulisan kami melihat banyak dari anak-anak sudah bisa menulis huruf hijaiyah, fathah, kasrah, dhommah dll dengan benar dan rapi.

"Bagi yang sudah selesai silahkan dikumpulkan kedepan" ujar teman saya

"Baik kak" ucap anak-anak *(banyak dari mereka yang sudah selesai dan mengumpulkanya kedepan untuk diberi penilaian)*

Salah satu dari teman saya memberikan penilaian sementara teman-teman lainnya mengajak anak-anak untuk bermain kuis islami. Dalam kuis islami ini kami menanyakan seputar nama-nama nabi, malaikat, rukun islam, ayat-ayat Al-Qur'an dan masih banyak lagi.

“Baiklah anak-anak, siapa yang bisa menjawab dipersilahkan pulang” ucap salah satu teman saya

Setelah kami memberikan pertanyaan ternyata tidak semua anak-anak berani menjawab dikarenakan masih malu-malu dan sebagian bisa menjawab pertanyaan yang kami berikan. Kami memaklumi anak-anak karena ini masih ditahap awal, kami siap membantu anak-anak agar tidak malu-malu lagi dalam berbicara kepada siapapun.

“Besok jangan lupa main ke rumah ya” ucap teman saya

“Okey siap kak” ucap anak-anak

Sudah selesai semua pertemuan hari ini dan anak-anak pun sudah pulang kerumah masing-masing. Saya dan teman-teman pulang ke rumah untuk mandi dan bersiap berbuka puasa sekaligus sholat taraweh ke masjid.

Terlihat banyak masyarakat yang berdatangan untuk sholat taraweh berjamaah di masjid, serta banyak anak-anak yang ikut meramaikan. Namun ramainya masyarakat hanya berlaku beberapa hari saja yang kemudian hari-hari berikutnya jamaah masjid makin berkurang. Walaupun jamaah setiap harinya berkurang namun saya dan teman-teman tetap ikut meramaikan masjid tiap harinya. Setiap sesudah sholat taraweh kami melaksanakan tadarusan hingga khatam.

Keesokan waktu di siang hari...

Tok tok tok... *(terdengar ada yang mengetok pintu rumah)*

“Ayuk abang” ucap anak-anak

“Iyaa masuk aja” ucap teman saya

Ternyata ramai anak-anak yang datang untung bermain bersama kami, disaat itu kami mulai mengajak anak-anak untuk saling bertukar cerita dan perlahan anak-anak mau diajak berbicara dengan senang hati.

Proses perkenalan yang kami lalui yaitu selama bulan suci ramadhan, saya dan teman-teman mengajak anak-anak untuk buka puasa bersama di Masjid Nurul Ihsan.

“Anak-anak nanti kita buka puasa bersama di masjid ya, jangan lupa bawa takjil nya masing-masing” ujar salah satu teman saya

“Siap kak” ucap anak-anak dengan semangat

Tiba waktunya menunjukkan pukul 17.00, teman-teman saya segera membawa menu berbuka ke masjid. Sesampainya di masjid, terlihat anak-anak sudah mulai banyak berdatangan membawa takjil nya masing-masing.

“Semua yang membawa takjil silahkan dikumpulkan kepada ayuk-ayuk ya agar kebagian semuanya” ucap saya

“Baik kak, ini menu berbuka saya” ucap anak-anak

Anak-anak mengumpulkan semua takjil nya...

Teman-teman saya memisahkan dan menukar semua takjil kedalam piring, tujuannya adalah agar anak-anak dapat menyicipi menu berbuka dari teman-teman yang lainnya. Setelah itu kami membagikannya, waktu sudah menunjukkan pukul 18.22 waktunya berbuka, terlihat anak-anak sangat ceria dan lahap memakan makanan yang dibagikan, sambil mengobrol dengan rekan-rekannya dan teman-teman lainnya. Setelah berbuka kami mengajak anak-anak untuk sholat maghrib bersama jamaah lainnya.

Beberapa minggu telah berlalu, saatnya kami menjalankan kegiatan selanjutnya yaitu mengajar di Min 3 Seluma. Berhubung kegiatan masyarakat jatuh dibulan suci ramadhan, jadi kami diminta untuk mengajar pesantren kilat selama empat hari dan kelas yang kami ajarkan hanya kelas 4, 5 dan 6 saja. Terdapat enam mata pelajaran yang harus kami ajarkan kepada anak-anak, enam pelajaran tersebut terbagi menjadi satu hari dua mata pelajaran.

Sebelumnya kami telah membagikan siapa saja yang mengajar di mata pelajaran ini dan kelasnya. Tepat dihari keempat kami pun mengadakan kuis berhadiah sekaligus berpamitan dengan anak-anak. Terlihat anak-anak sangat semangat dan ceria sekali ingin segera memulai kuis berhadiah, tetapi setelah berjalannya kuis tibalah waktunya kami berpamitan dan salam-salaman kepada anak-anak. Disaat berpamitan banyak anak-anak yang mengeluarkan air mata sedih karena ingin berpisah dengan kami.

“Ayuk abang kenapa tidak tinggal disini lebih lama lagi?” ucap anak-anak sambil menangis

“Tidak bisa dek, karena tugas kami telah selesai disini. Saatnya kami pulang kerumah masing-masing” ucap saya dan teman-teman sambil memeluk anak-anak sembari mengusap air mata.

Hari demi hari kian berganti, setelah beberapa minggu kami lalui anak-anak sudah mulai memberanikan diri untuk mengajak kami berbicara. Banyak momen-momen yang kami lalui mulai dari proses ngajar mengajar, bermain, bertukar cerita, lomba nuzulul qur'an hingga anak-anak mengajak kami untuk berenang disungai belakang rumah mereka.

Telah usai semua cerita perjalanan kegiatan masyarakat selama 35 hari, terimakasih untuk semua yang terlibat didalam cerita ini dan kepada rekan-rekan seperjuangan saya yang telah melalui hari-hari bersama baik itu dalam keadaan susah, senang, sedih maupun bahagia bersama. Dari pengalaman kegiatan masyarakat ini kami banyak mengenal hal baru dan membuat cerita baru. Banyak momen-momen yang tidak akan pernah terlupakan. Tak lupa juga saya mengucapkan terimakasih banyak kepada masyarakat Desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma yang telah menerima dan menyambut kami dengan senang hati. *See you next time and I hope you are healthy and successful for the future.*

Bab 3

840 Jam mengukir cerita perjalananku

Oleh : Heta Kurniati

Suasana subuh yang begitu sejuk, aku beranjak bangun dari tempat tidur dan langsung bersiap-siap untuk melaksanakan ibadah sholat subuh. Di dalam sholat aku berdo'a agar dilancarkan dan dimudahkan perjalanan hari ini, ya perjalanan survei lokasi yang nanti menjadi tempat aku mengukir cerita baru. Setelah sholat subuh aku langsung bergegas mandi dan bersiap-siap untuk datang ke masjid menemui teman-teman yang sama sekali belum pernah aku temui sebelumnya.

Saat tiba di di masjid kami melakukan perbincangan ringan yang penuh dengan tawa menghiasi pagi yang sejuk. Waktu menunjukkan pukul 08.00 wib, kami langsung bergegas menuju lokasi yang nanti akan menjadi tempat aku mengukir cerita perjalananku di desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Di desa ini lah nantinya aku akan memulai mengabdianku selama bulan Ramadhan, Kami tiba di lokasi pukul 09.00 wib. Kami langsung menuju kantor desa untuk melakukan perbincangan atau diskusi Bersama pak kades dan meminta izin kepada pak kades bahwa kami akan mengabdikan di sini selama kurang lebih 35 hari. Pak kadesnya begitu ramah, kami disambut dengan sopan oleh pak kades, kami langsung disuruh masuk keruangan pak kades dan langsung disuguhkan air minum yang dapat menyegarkan tenggorokan.

Setelah berbincang dengan pak kades kami langsung mensurvei rumah yang nanti akan kami tempati, rumahnya

bersebrangan dengan kantor desa, rumah yang nyaman dengan 2 kamar tidur, satu ruang tamu, ruang keluarga, dapur dan kamar mandi. Di rumah ini lah nantinya kami akan tinggal dan mengukir berbagai macam cerita baik suka maupun duka. Perut mulai terasa laparnya, setelah mengecek rumah kami langsung ke rumah makan yang tidak jauh dari rumah yang akan kami tempati, kami makan siang disana, setelah makan siang kami langsung bergegas pulang menuju Bengkulu lagi.

Tidak terasa hari Minggu tiba, kami akan datang lagi ke lokasi dan akan memulai mengukir cerita disana, kami membawa barang-barang kami menggunakan mobil pick up, waktu menunjukkan pukul 20.00 wib, mobil pick up menjemput barang kami, kemudian kami langsung bergegas menuju lokasi dengan cuaca yang sangat mengkhawatirkan, rintik hujan mulai membahasi jalan, sebelum berangkat tidak lupa aku membaca do'a naik kendaraan dan berdo'a dalam hati agar perjalanan ini dilancarkan dan selamat sampai tujuan. Kami tiba dilokasi pukul 21.00 wib, dan langsung menata barang-barang kami, kemudian kami makan malam dan istirahat.

Subuh senin yang sejuk, hari pertama bermalam di lokasi, hari ini kami akan pergi menghadiri acara di kota tais, setelah sholat subuh kami antri mandi dikarenakan kamar mandinya Cuma satu, hari ini adalah hari dimana aku akan memulai cerita baruku, hari ini adalah hari pertama aku akan merasakan rindunya dengan keluarga, terutama dengan orang tua, hari ini adalah hari pertama aku akan mulai merasakan susah senangnya ditempat orang. Anak perempuan satu-satunya yang manja, yang tidak pernah jauh dari orang tua, tidak pernah lepas dari pengawasan orang tua. Senin pagi kami berangkat

menuju kota tais dengan menggunakan seragam kuning yang menunjukkan kekompakan aku dan anggota teamku. Sebelum acara di mulai, tak lupa aku menyempatkan bertemu dengan teman-teman lamaku dan tidak lupa mengabadikan foto Bersama mereka. Setelah acara selesai kami langsung pulang ke rumah. Matahari sudah mulai redup, menunjukkan bahwa hari sudah sore, kami diajak ibu-ibu desa tempat kami untuk main voly di lapangan yang tidak jauh dari rumah tempat kami tinggal. Warga di sini yang ramah-ramah sekali, aku dan teman-teman langsung pergi ke lapangan,

“ayo main dek” ujar warga yang sedang bermain voly,

“iya bu” ucap kami serentak.

Tapi... apa lah daya aku yang tidak bisa main bola voly hehe... aku hanya duduk Bersama anak-anak menjadi tim supporter mereka yang sedang asyik bermain.

Hari semakin gelap, aku memutuskan untuk pulang agar tidak antri lama mandi, setelah mandi kami langsung ke masjid menunggu adzan yang akan dikumandangkan oleh rekanku. Sebelum kami menempati desa ini, aku pernah mendengar cerita dari orang, bahwa masjid ini sangat sepi dan sunyi sekali Ketika adzan berkumandang, yang datang ke masjid hanya satu atau dua orang, bahkan terkadang tidak ada yang mengumandangkan adzan. Dan ternyata benar, hari pertama aku dan teman-teman sholat di sini warga yang datang ke masjid hanya satu orang, padahal masjidnya begitu besar dan sejuk, akan tetapi kesadaran mereka untuk datang ke masjid masih sangat kurang.

Keesokan harinya.... Kami mengajak warga untuk membersihkan masjid karena akan menyambut bulan suci Ramadhan, banyak sekali anak-anak yang bersemangat datang ke masjid dan membantu membersihkan masjid, tidak hanya nak-anak, anak muda, dan ibu-ibu disini juga sangat antusias sekali membantu kami, yang akhirnya pekerjaan kami menjadi ringan. Setelah membersihkan masjid kami sholat dzuhur berjama'ah. Senang sekali rasanya, yang kemarin pertama sholat disini sangat sedikit sekali warga yang datang, hari ini alhamdulillah banyak anak-anak yang bersemangat sholat di masjid.

Bulan Ramadhan tiba, senang bercampur dengan sedih rasanya. Ya.... Senangnya di sini banyak teman, dan sedihnya karena ini adalah puasa pertama yang dimana pertama kalinya akan melaksanakan puasa tanpa keluarga. Untuk menyambut bulan suci Ramadhan ini yaitu sholat tarawih pertama. Terharu rasanya, yang kemarin masjid ini sepi, seketika menjadi rame, bahkan full dengan warga yang melaksanakan sholat tarawih. Hari ini adalah hari dimana kami melaksanakan sholat tarawih pertama di desa ini, yang mana pada hari ini akan ada kultum yang akan disampaikan oleh rekanku. Kemudian setelah selesai sholat tarawih, kami melakukan perkenalan kepada warga. Satu persatu nama kami dipanggil oleh ketua. setelah perkenalan dengan warga, kami mengajak anak muda di desa ini untuk membentuk Kembali pengurus risma di masjid ini yang sudah lama vakum, acara ini dipimpin oleh rekanku yang ditunjuk sebagai ketua yang alhamdulillah berjalan dengan lancar, sebelum pulang ke rumah masing-masing tidak lupa kami menyempatkan diri untuk mengambil dokumentasi foto Bersama calon anggota risma yang

baru. Setelah selesai kami pulang kerumah dan bersiap-siap untuk masak makanan sahur nanti, kami memasak sambal sarden.

“ini adalah makanan anak kos hehe” ujarku dalam hati

Yang biasanya sahur pertama selalu dimaskin yang enak-enak mulai hari ini belajar menjadi sederhana, makan seadanya saja, tapi tidak apa-apa, namanya juga perjalanan hidup, pasti ada enaknya dan ada tidak enaknya. Setelah masak kami langsung istirahat agar tidak kesiangan nantinya saat sahur.

Waktu menunjukkan pukul 03.30 wib, handpone ku berdering

“tring tring tring tring...”

ternyata telpon dari bapakku yang membangunkanku agar tidak kesiangan, aku langsung bangun dan membangunkan teman-teman yang belum bangun. Ini adalah sahur pertama kami yang beranggotakan 11 orang, terlihat sekali muka-muka mereka yang pura-pura bahagia sahur jauh dari keluarga hehe...

Setelah sahur, yang cowok langsung siap-siap ke masjid, sedangkan kami yang cewek sholat di rumah saja. Hari ini adalah hari pertama kami akan memulai melaksanakan banyak kegiatan dan mengukir cerita di sini, kami akan mengajar anak-anak mengaji di masjid, senang sekali rasanya bisa berbagi ilmu dengan mereka. Tidak hanya berbagi ilmu, tetapi dengan mengajar anak-anak mengaji ini aku juga bisa menuntut ilmu, karena kebetulan jurusanku keguruan jadi bisa menambah ilmu untukku membiasakan diri mengajar, yang kemarin biasanya belajar mengajar disekolah, sekarang bisa

merasakan mengajar di masjid, tidak hanya itu, ilmu ini nantinya juga bisa aku terapkan Ketika nanti aku menjadi orang tua hehe...

Setelah berlama menunggu sore aku dan teman-teman pergi ke masjid, di masjid aku melihat anak kecil yang lucu datang ke masjid menggunakan baju kodok, menggendong tas di pundaknya dan memakai peci. Ucup Namanya, aku mengajarnya mengaji, anak ini sangat lucu sekali, melihat anak ini rasanya terobati rindu sama ponakan yang ada di rumah, setiap hari anak kecil ini datang ke masjid karena semangat ada kakak-kakak yang cantik kata ibunya. Beginilah keseharian kami setiap sore saat bulan puasa, senin sampai jumat yaitu rutinitas wajib kami mengajari anak-anak mengaji. Setelah mengaji lanjut ke lapangan untuk menjadi tim supporter bermain voly, yang biasanya bulan puasa hanya rebahan di kamar, akan tetapi disini banyak sekali kegiatan. Tidak hanya mengajar ngaji, rutinitas kami disini adalah tadarus setiap selesai sholat tarawih, walaupun yang tadarus hanya kami, akan tetapi tidak apa-apa, semoga nantinya dengan kita memberi contoh kepada mereka suatu saat warga disini bisa mencontoh kegiatan bermanfaat ini. Meskipun warga disini kurang terniat hatinya untuk datang ke masjid akan tetapi warga disini sangat peduli terhadap sesama, kami di suruh memanen sayuran yang ada di pekarangan rumah mereka,

“lumayan biar hemat” ujar temanku...

Kami disuruh memanen terong ungu, kacang dan sayur bayam. Setelah memanen sayur temanku mengajak mandi di sungai, kami langsung menuju lokasi pemandian warga, sungainya tidak jauh dari rumah-rumah warga, saat sampai di sana ternyata zonk.... Kami lupa malam tadi hujan,

“airnya keruh seperti minuman dalgoan” ucap temanku. Akhirnya kami memutuskan untuk pulang dan mandi di rumah saja.

Waktu berjalan begitu cepat tidak terasa sudah puasa 17 ramadhan, kami mengadakan banyak sekali perlombaan di masjid, salah satunya lomba adzan, mewarnai, surah pendek, do'a, pilihan, kuis dan lain sebagainya. Pada hari itu aku menjadi MC pembuka lomba, banyak sekali ibu-ibu yang hadir menyaksikan anak-anaknya lomba. Perlombaan ini sangat meriah sekali, apa lagi Ketika lomba busana muslim, sangat lucu sekali melihat anak-anak kecil menampilkan gayanya yang lucu-lucu, tidak hanya lomba busana muslim yang lucu, lomba kuis juga sangat meriah sekali. Lomba kuis ini adalah soal-soal islami, siapa yang bertahan menjawab soal sampai akhir perlombaan maka dia adalah pemenangnya, pemenangnya diraih oleh 2 orang perempuan dan satu orang laki-laki, setelah perlombaan anak-anak selesai pak ketua mengajak anggota risma dan anggotaku untuk bertanding memenangkan lomba kuis islami, suasana menjadi sangat heboh. Perlombaan ini di wakikan oleh 3 orang dari anggotaku, aku mewakili perlombaan ini dengan 2 orang teman laki-lakiku dan 3 orang dari anggota risma, suasana menjadi lebih heboh, apa lagi suara dari tim supporter, butir demi butir soal dibacakan oleh ketua, skor kami dan anggota risma 1-1 kemudian ketua mengganti soal dengan soal sambung ayat, skor anggota risma menjadi 2 dan skor kami pun masih satu, aku dan teman ku berusaha dan tetap fokus dengan soal, hingga skor menjadi 4-4, suasana menjadi sangat menegangkan karena jika ada yang meraih skor 5 maka tim itulah yang menjadi pemenangnya.

“ayo semangat kawan-kawan” semangat yang heboh dari timku

“semangat woi jangan mau kalah sama kakak-kakak ini, anak SMA pasti bisa” ucap anggota risma yang tak mau kalah

Soal terakhir dibacakan, aku mengangkat tangan duluan dan menjawab soal yang dibacakan oleh ketua, ternyata jawabannya benar, dan ketua menyatakan bahwa pemenangnya adalah kami, aku Bersama 2 orang timku heboh sampai loncat-loncat karena gembira atas kemenangan kami

“yeyy dapat 50 50 50” ucap kami dengan gembira

Hari sudah menunjukkan pukul 17.30 kami langsung pulang ke rumah masing-masing dan langsung bersiap-siap mandi karena mau berbuka Bersama anak-anak ngaji. Setelah mandi kami langsung Kembali ke masjid menunggu adzan magrib, menu buka puasa sore ini sangat banyak, karena anak-anak masing-masing membawa menu buka puasa dengan menu yang berbeda-beda. Tidak terasa, bedug sudah berbunyi, adzan magrib berkumandang, kami langsung berbuka puasa Bersama anak-anak, tidak lupa kami mengabadikan momen kami buka puasa Bersama. Kami minum air ice yang sangat segar, yang sudah dinanti-nanti dari siang hari, aku hampir meminum 3 gelas, karena terasa haus sekali, apa lagi saat heboh mengikuti lomba kuis, rasanya sangat haus sekali. Tidak hanya buka puasa, kami jugaa sholat magrib berjamaah, setelah sholat magrib kami melanjutkan menyantap makanan yang sangat lezat-lezat. Setelah buka puasa Bersama kami melanjutkan sholat isya dan sholat tarawih dan dilanjutkan dengan tadarus al-qur’an, setelah tadarus al-qur’an kami pulang dan istirahat.

Suasana malam yang begitu dingin menusuk hingga ketulang, aku melihat handponeku, waktu menunjukkan pukul 02.00 wib badanku sangatlah menggigil kedinginan akan tetapi suhu badanku sangat panas, kepalaku sangat pusing seperti dipukul oleh batu yang sangat besar, aku memanggil temanku

“nov nov, kok aku dingin sekali”

Kemudian temanku bangun, ia memegang tubuhku, katanya tubuhku sangat panas sekali, mereka sangat antusias dan peduli sekali, mereka langsung memberiku obat penurun panas. Aku Kembali memaksakan mataku agar bisa tidur Kembali. Detik jam terus berputar, waktu sudah menunjukkan pukul 04.00 wib, sudah waktunya untuk makan sahur, akan tetapi aku masih tetap menggigil kedinginan, akhirnya aku memutuskan untuk menyuruh temanku memberitahu orang tuaku bahwa keadaanku sedang tidak baik-baik saja.

“hallo.. assalamu’alaikum pak”

“wa’alokumsalam... kenapa ta” tanya bapakku dengan lembut

“ini teman heta yang satu kamar sama heta pak, hetanya sakit, ia kedinginan dari pukul 02.00 tadi pak, sudah kami beri obat akan tetapi sampai saat ini hetanya masih kedinginan pak”

“tolong titip heta ya, nanti siang bapak ke sana”

Akhirnya saat siang orang tuaku datang menjengukku, warga disini juga sangat antusias, saat mereka tau aku sedang sakit, mereka langsung menjengukku, orang tuaku memanggil bidan desa yang ada

di sebarang rumah tempat kami tinggal, aku di periksa oleh bu bidan yang cantik dan ramah, katanya lambungku kambuh, mungkin ini akibat saat buka puasa aku minum ice terlalu banyak dan memakan sate yang pedasnya tak tertolong. Tak terasa hari sudah sore, orang tuaku memutuskan untuk membawaku pulang keBengkulu karena mau diperiksa ke rumah sakit tiarasela yang tidak jauh berada di pusat kota Bengkulu, saat tiba di rumah sakit, aku diperiksa oleh bu dokter, katanya aku mengidap penyakit lambung, tapi alhamdulillah aku tidak dirawat inap, aku hanya diberi obat tambahan berupa sirup untuk obat lambungku. Setelah diperiksa oleh dokter aku dan orang tuaku pulang ke rumah.

Badan terasa sangat lemas, aku pikir aku akan sembuh dengan cepat, ternyata tidak, keadaanku semakin parah, aku selalu muntah, tidak bisa menerima makanan apapun ke dalam mulut, jangankan makanan, minum air putih saja aku langsung muntah. Selama 3 hari aku muntah-muntah, sampai orang tuaku sangat bingung dengan keadaanku, akupun sampai teriak

“yaallah capek pengen sembuh”

Aku sangat kesal sekali, sudah bermacam obat diminum akan tetapi tidak sembuh-sembuh, kemudian kakak ku berkata

“sepertinya ini bukan sakit medis lagi”

Dia berkata aku ini seperti ada makhluk yang mengikuti sehingga aku menjadi muntah-muntah, keesokan harinya aku dibawa oleh orang tuaku berobat secara tradisional, aku dikasih jeruk yang katanya itu harus dipakai Ketika aku mandi, dan dipercikkan di sekitaran rumah tempat aku tinggal, aku tidak tau aku harus percaya atau tidak

dengan makhluk yang katanya mengikuti aku, akan tetapi setelah aku menggunakan obat itu aku langsung sembuh.

Waktu demi waktu dijalani, tidak terasa sudah 21 ramadhan, aku Kembali ke lokasi tempat aku mengukir cerita perjalananku, meskipun belum pulih 100% akan tetapi aku memaksakan diriku untuk Kembali mengikuti kegiatanku, dikarenakan hari senin sampai jumat kami disuruh mengajar di sekolah dalam rangka mengisi materi untuk memperingati pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat ini berlangsung selama 5 hari, yaitu dari hari senin-jumat. Acara ini berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan.

Tidak terasa sudah banyak cerita yang kami ukir, puasapun sudah 26 ramadhan, yang artinya tidak lama lagi akanlebaran, sebelum lebaran ini kami akan membuat acara perpisahan Bersama anak-anak ngaji dan anggota risma, untuk perpisahan dengan anak-anak kami mengadakan buka Bersama sekaligus pembagian hadiah lomba 17 ramadhan, untuk perpisahan Bersama anggota risma kami mengadakan acara bakar-bakar di malam takbiran. Ketika puasa terakhir kami membeli bumbu-bumbu untuk kami bakar-bakar malam takbiran, yang akan kami bakar yaitu jagung, bakso dan ayam.

Malam takbiran pun tiba, hal yang ditunggu-tunggu mendengarkan suara takbiran dan melihat orang-orang pawai menggunakan motor. Sebelum acara bakar-bakar terlebih dahulu kami mengumandangkan takbiran Bersama-sama di masjid. Sedih sekali rasanya saat mengumandangkan takbir, teringat dengan suasana di rumah saat malam takbiran selalu membantu ibu memasak ketupat di dapur, kali ini berbeda, malam takbiran di kampung orang, bergabung dengan orang-orang yang berbeda-beda,

tetapi tidak apa-apa Namanya juga perjalanan. Setelah selesai mengumandangkan takbiran, kami Kembali ke rumah untuk melanjutkan acara kami yaitu bakar-bakar. Kami menghidupkan api yang sangat besar hampir samanya dengan api unggun, anak muda disini sangat antusias sekali membantu. Tidak hanya bakar-bakar, kami juga karaoke menggunakan sound system yang dipinjam dari kantor desa, asyik sekali acara malam ini, tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 01.00 wib, acara selesai dan kami istirahat karena besok adalah hari yang di nanti-nanti.

Keesokan harinya, subuh yang sejuk dengan kabut dan embun, sepertinya cuaca hari ini akan cerah. Setelah sholat subuh kami langsung antrian mandi, aku berdua dengan temanku mendapat giliran terakhir berhungan kami sedang tidak bisa sholat. Maklumlah perempuan sedang bertamu hehe....

Sholat idul fitri panitianya adalah rekanku yang laki-laki 3 orang, ada yang menjadi imam, khotib dan kultum. Aku berdua dengan temanku datang ke masjid setelah orang selesai sholat. Setelah itu kami masuk masjid dan bermaaf-maafan kepada warga. Setelah sholat idul fitri ini kami melakukan perpisahan dan berpamitan kepada warga, sebelum berpamitan kami diberi arahan atau nasehat dari pengurus masjid. Kemudian kami berharap dengan adanya kehadiran kami disini kami harap masjid ini selalu rame dikunjungi warga Ketika adzan dan Ketika ada acara besar islam, semoga masjid ini tidak rame Ketika ada kami saja, semoga dengan kami mengabdikan disini kami bisa membawa pengaruh yang baik untuk desa ini. Setelah berpamitan dimasjid kami Kembali ke rumah untuk bermaaf-maafan sesama anggota. Disinilah air mata tumpah mengalir

membasahi pipi, satu persatu minta maaf secara langsung, tidak terasa setelah susah senang kita lalui perjalanan ini akan berakhir, setelah bermaafan satu persatu, kami berpelukan Bersama, air mata yang tak terbenyung lagi, belum lagi kami mengingat keluarga yang di rumah, ini adalah tahun pertama kami lebaran jauh dari keluarga, saat air mata membasahi pipi, temanku berkata.

“dimana ya tempat makan lontong?”

Akhirnya kami tertawa mendengar ucapan itu

“haha... bagaimana kalo kita mencari lontong di tetangga sebelah, pasti ada lontong”

Akhirnya kami memutuskan untuk lebaran ke rumah warga satu persatu. Dan benar dong kami ditawarin lontong wkwkwk....

“ayok makan lontong dulu” ucap ibunya

“ii iya bu” ucap kami serentak dengan muka yang malu-malu
“Akhirnya kami makan lontong wkwkkwk... “

Setelah makan lontong kami lanjut lebaran kerumah warga yang lain. Alhamdulillah perjalananku selesai, ini adalah perjalanan sekali seumur hidup yang tidak bisa diulang Kembali, semoga dengan kegiatan ini bisa selalu mengajarkanku mengambil sisi positifnya, mengajarkanku untuk hidup sederhana, semoga dengan kami tinggal Satu atap disini 11 orang yang mempunyai watak yang berbeda-beda nantinya bisa menjadi orang yang sukses dan semoga desa yang sudah kita tempati selama 35 hari ini semakin maju dan semakin dekat dengan Allah aamin..

“Cerita Singkat Dibalik Perjalananku”

Oleh : Mia Nopitasari

Sedikit cerita tentang saya ,Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan di desa gunung agung ,Langsung saja awal mula informasi disebar. Aku pun takut karna takut mendapatkan teman-teman yang tidak baik dan tidak sefrekuensi ataupun tempat yang tidak sesuai .dengan mindset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya .

Disini saya mendapatkan teman-teman yang sangat ramah ,tidak ada satupun teman akrab ataupun teman satu jurusan saya tetapi ada satu yang saya kenal karna pernah satu SMA dulu ,dan berhubung sudah atau nama-nama teman-teman maka saya mencari informasi mereka untuk memintak nomor nya agar bisa membuat grup karna grup itu nanti yang akan digunakan untuk berkomunikasi dan membahas masalah sebelum adanya pertemuan semua anggota dan akhirnya satu persatu dari saya terus teman lainnya memperkenalkan dirinya setelah itu kita save nomor satu dengan yang lainnya ,setelah berbincang-bincang digrup ada wacana untuk bertemu ,

Awal yang sangat menyenangkan bertemu dengan mereka ,persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang ga enak itu langsung aku singkirkan .akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya .pada saat kita melakukan survei lokasi , harus cepat dan sigap untuk bisa lebih awal datang kesana sebelum kedahuluan oleh teman-teman lainnya. Kami pergi ke lokasi kegiatan kemudian sampai dilokasi disana kita langsung

kekantor desa untuk menemui kepala desa untuk memberitahu bahwa kami bakal mengadakan kegiatan didesa mereka selama disana dan kami membutuhkan tempat tinggal selama kegiatan ,setelah berbincang-bincang bapak kades nya menyarankan untuk tinggal dirumah depan kantor desa dimana posisi rumah tersebut kosong dan memang sering dikontrakan setelah itu ada salah satu anggota bpd desa setempat mengajak kami untuk menemui ibuk dari yang punya rumah yang akan ditinggali pada saat kegiatan nanti setelah sampai dirumah ibu tersebut kami menjelaskan maksud kedatangan kami untuk berkompromi dan ingin melihat rumah tersebut akhirnya ibunya langsung mengajak kami untuk melihat rumahnya setelah berjalan beberapa meter kami sampai kerumah itu dan ibuk langsung membuka rumahnya untuk kami lihat ,di dalam rumah itu tidak ada lagi peralatan dapur ataupun peralatan rumah lainnya dan dirumah itu terdapat 2 kamar ,satu kamar mandi setelah itu kita berkompromi untuk masalah harga sewa rumah setelah selesai itu kita langsung kembali lagi ke kantor desa ,setelah sampai di kantor desa ternyata anggota lain juga sudah ada disana ,ketua kami dan anggota lain bersama dengan kepala desa berbincang-bincang untuk merempukkan satu lagi bakal ditempatkan disana dan akhirnya bapak kepala desa memberikan saran untuk anggota lain lagi ditempatkan didesa atas karena berhubung didesa gunung agung itu ada 3 kadun dan 3 desa yaitu desa satu ,desa dua yang ada diatas dan desa tiga adalah tempat kantor desa .

Akhirnya dirembukan lagi untuk membahas siapa yang bakal mendapatkan desa dua dan desa tiga ,setelah berbincang-bincang dan terdapat sedikit perdebatan akhirnya teman lain didesa kedua

yaitu diatas ,ketua kami dan ketua lainnya survei lokasi keatas untuk melihat situasi dan mencari rumah setelah selesai merekapun turun dan memberitahukan ada beberapa rumah yang disaran kan warga untuk tempat teman lain. Setelah pencarian rumah selesai kami pun membayar rumah dan langsung beres-beres disaa beres-beres itu Cuma ada saya dan Widya dikarnakan yang lain masih nunggu mobil angkut untuk barang-barang kami setelah sekian lama kami menunggu akhirnya rombongan yang lain data juga tapi keadaan nya sudah malam setelah mereka sampai kami pun beres-beres barang untuk dibawaa kerumah dan unuk kasur dan tas yang berisis baju dibawa kekamar masing-masing ,berhubung dirumah itu Cuma ada dua kamar jadi kami bagi dua dikamar pertama ada saya ,widya,selta,dan elsinta dan dikamar kedua ada novi,yuliska,heta dan cintia dan untuk cowoknya 3 orang itu tidur didepan kamar kedua.

Setelah semuanya selesai kami pun pulang kerumah lagi setelah sampai dirumah atau rumah kami pun langsung silaturahmi kepada masyarakat setempat setelah selesai sorenya kami bermain volly dilapangan desa gunung agung. Setelah itu kami pun hanya bersosialisasi kepada masyarakat dan sorenya kami mengadakan belajar mengaji di masjid,sholat taraweh dan tadarusan desa gunung agung begitu terus setiap sorenya terkecuali hari minggu itu diliburkan ,pada saat itu kami kebersihan masjid untuk menyambut bulan suci ramadhan dan untuk malam nya setelah selesai sholat taraweh kami mengadakan pembentukan kepengurusan risma dikarnakan risma didesa tersebut sudah vakum atau tidak berjalan lagi ,pada saat itu kami kunjungan teman lainnya. setelah itu dilanjutkan ke wisata napal jungur untuk mandi ,pada saat itu ada

pengajian di masjid baitulah falihin ,pada setiap paginya kami mengajar di Min 3 selama ,selain bermain volly kami juga sering bermain badminton bersama anak-anak desa tersebut ,pada saat itu pelantikan anggota risma sekaligus pembukaan lomba nuzulul Qur'an setelah selesai lomba kamipun mengajak anak-anak untuk berbuka bersama dan ada sebagian anggota risma juga ikut meramaikan pada malam itu kami mengadakan babar-bakar bersama anggota risma didepan rumah dan ada juga sebagian anak kecil ikut serta ,bakaar-bakar ini diadakan sekaligus untuk perpisahan terhadap para pemuda dan pemudi disana ,pada saat itu para anggota dan warga setempat berbondong-bondong datang ke masjid untuk melaksanakan sholat idul fitri setelah selesai sholat kamipun silaturahmi warga-warga setempat untuk bersalam-salaman ,pada saat itu adalah hari terakhir kami didesa gunung agung kami pun berpamitan dengan cara mendatangi rumah warga satu -persatu .

kegiatan yang telah kami rancang sedemikian rupa ini tidak luput dari hambatan yang terjadi di lapangan seperti terutama kurangnya semangat pemuda pemudi desa untuk turut serta meramaikan suasana masjid di malam hari. Kebanyakan pemuda lebih aktif nongkrong di warung warung dan bermain game. Karang taruna aktif apabila jika ada kegiatan besar di kalender tahunan, sehingga kami kesulitan untuk bersosialisasi dan mengajak mereka untuk aktif kegiatan masjid. Selain itu, hambatan yang kami rasakan adalah kurangnya semangat bapak/ibu warga desa untuk mengikuti kegiatan kami seperti tadarus bersama dan mendengarkan kultum sehabis taraweh.

Kegiatan kami di desa gunung agung ini terpusat atau lebih fokus kepada kegiatan masjid, sehubungan dengan pelaksanaan ini tepat di bulan suci Ramadan maka anggota kami mengadakan kegiatan seperti kultum sehabis sholat taraweh bersama, membaca al-matsurat pagi dan sore, mengajarkan anak-anak mengaji, mengajar bacaan sholat dan azdan, melakukan kegiatan bersih-bersih tempat umum setiap pagi jumat dan mengadakan lomba Nuzulul Qur'an. Tujuan dari kegiatan tim kami ini adalah berusaha untuk membangun semangat anak anak, remaja dan dewasa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam meramaikan kegiatan kami di masjid.

Namun dari itu semua, kami sangat menghargai segala usaha tim dengan kesabaran dan ketelatenannya saat menjalankan kegiatan dengan semangat, tidak merasa lelah maupun mengeluh. Hambatan-hambatan ini mendorong kami untuk lebih mengharga waktu, pentingnya sosialisasi dengan masyarakat karena kami pun sadar bahwasannya manusia tidak akan hidup sendiri, melainkan selalu berdampingan dengan masyarakat dan sering kita kenal manusia sebagai makhluk sosial. Kami berharap kegiatan dan yang sudah kami jalankan di desa gunung agung ini dapat memberi dampak yang positif bagi semua orang

Dari semua hal yang telah tersampaikan di atas kami mendapat banyak sekali pelajaran baru dan pengalaman berharga yang belum pernah kami temukan sebelumnya. Mulai dari menghadapi karakter, sifat, perilaku dan pola pikir yang berbeda jauh antara satu dengan yang lain dan sangat sulit untuk menyatukan perbedaan tersebut namun selama ini kami bisa mengatasinya dengan baik dan kami bisa saling bersahabat satu sama lain. Dengan ini kami bisa mengerti bagaimana bersosialisi

dengan dengan masyarakat dan bercengkrama dengan orang orang baik di desa gunung agung .

Harapan untuk desa ini sendiri semoga bisa menjadi desa yang lebih aktif beribadah di masjid, lebih peduli terhadap keberadaan orang baru dan semoga desa ini aman sejahtera. Dan yang terakhir saya ingin mengucapkan terima kasih banyak atas kerja keras dan solidaritas teman teman anggota kami , kalian hebat kerana kita bisa mengukuhkan kegiatan kita selama di desa Rena Panjang. Saya minta maaf jika selama ini banyak perilaku dan tutur kata saya yang menyakiti hati kawan semua.

I love you so mush guys ,i miss kalian ,semoga sukses untuk kedepannya yaa semoga kia sama -sama sukses dunia akhirat ,terimakasih untuk satu bulan lebihnya ,terimakasih sudah mau jadi ,teman ,saudara,sahabat,kakak,dan adik bagiku ,benar-benar singkat kita ketemu yaaa kek rasanya baru kemarin kita ketemu harus udah berpisah aja ,sehat-sehat ya kalian .

Dari seluruh cerita aku selama didesa gunung agung ,saya mendapatkan begitu banyak pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan ,semoga apa yang kami lakukan didesa ini menjadikan manfaat bagi kita semua .

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah mudahan kita terus kompak meskipun ini sudah selesai.

“Kenangan Di Batu Lipat”

Oleh : Predy Sanjaya

Malam itu saya dan kawan-kawan saling mengobrol ingin berkunjung atau mau bermain kemana dengan seiring berjalan waktu saat mengobrol saya tiba-tiba kepikiran untuk mengajak teman-teman saya ke wisata batu lipat di salah satu desa gunung agung. Kata teman saya emang enak yah suasana disana? apakah kamu sudah pernah kesana predy? kata saya belum pernah saya berkunjung kesana, akan tetapi saya banyak mendengar cerita orang dan cerita teman-teman saya yang pernah berkunjung kesana di wisata air terjun batu lipat.

Kata mereka air terjun nya sangat bagus, airnya sangat jernih dan menenangkan hati kalau kita berkunjung kesana karena nama wisata nya batu lipat jadi saya melihat banyak batu nya terlihat rapi seperti di lipat atau tertata rapi satu per satu dari atas sampai bawah disana juga memiliki pohon-pohon rimbun untuk berteduh kalau kita ingin beristirahat setelah mandi disana.

Nah itulah cerita teman saya kepada saya, setelah itu saya dan teman ngobrol saya setuju untuk berkunjung atau bermain ke wisata batu lipat, tidak pikir panjang kami langsung ingin berkunjung ke wisata batu lipat besok pagi, dan kami pun tidur. Setelah pagi menjelang kami bangun tidur dan kami bersiap-siap menyiapkan pakaian ganti karena kami ingin mandi di wisata batu lipat karena pasti basah kuyup, setelah sudah bersiap-siap kami berangkat dari rumah sekitar jam 10.00 pagi, saya membawa motor sendiri

sedangkan kedua teman saya bergoncengan berdua jadi kami bertiga berangkat ke wisata batu lipat.

Nah disini sangat seru sekali saat perjalanan banyak suka senang sakit karena akses perjalanan kesana sangatlah minim atau sangat rusak, perut kami terasa sakit karena sering kali kena batu ban motor jalan licin saya akui baru kali ini saya menemukan jalan se parah ini karena akses nya sangat rusak mana tempat wisatanya sangat jauh dan juga akses nya seperti mendaki tebing dan terkadang turun.

Itukah yang menyebabkan badan menjadi sakit-sakit karena benturan tanah dan batu yang tidak merata, tetapi dibalik semua itu kami sangat senang dan sangat menikmatinya, serta seru banyak canda tawa saat perjalanan saling menertawakan satu sama lain seperti saat motor teman saya masuk lobang dan dengan itu menjadi kenangan kami yang sangat berarti dan akan kami ceritakan dimasa tua nanti.

Setelah perjalanan yang begitu panjang kami tibalah didusun atas dimana wisata batu lipat terdapat didusun atas karena warga banyak bilang tempat nya dusun atas walaupun nama desanya gunung agung, setelah kami tiba di dusun atas warga disana sangat antusias dengan kedatangan tamu dari bawah, mereka sangat ramah sekali dan mereka sangat senang dengan kedatangan kami. Mereka memanggil kami untuk singgah dulu berteduh atau beristirahat karena mereka pikir perjalanan kami sangat jauh dan juga pada saat itu masih suasana bulan Ramadhan, tidak pikir panjang kami langsung singgah dan mengobrol dengan warga disana.

Kami saling bertanya dan warga juga menanyakan kami dari mana dan mau kemana. Kami bilang kami dari dusun bawah dan kami mau berkunjung ke wisata batu lipat yang di dusun atas desa gunung agung dan warga sangat senang sekali karena kami ingin berkunjung ketempat wisata mereka dan mereka saling menasehati dan apa yang harus dipantang kalau udah di air terjun batu lipat. Mereka bilang kalian jangan banyak bicara sembarangan dan jangan suka melamun mereka bilang agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan kata mereka kalau kita niat baik pasti terjadi baik juga dan kami mengiyakan nasihat penting mereka, dan mereka bilang kalian pasti senang berkunjung kesana karena sangat seru sekali airnya sangat jernih dan air terjunnya mengalir deras dan enak kalau terkena air dari atas dan kami sangat tidak sabar lagi ingin berkunjung kesana.

Tidak terasa kami sudah mengobrol panjang dan kami mendengar suara adzan zuhur, kami diajak warga disana untuk melaksanakan sholat zuhur bersama sebelum berkunjung ke wisata batu lipat, kami dan warga berangkat ke masjid yang ada didusun atas dan tibanya di masjid kami berwudhu disamping masjid dan airnya sangat segar sekali dan setelah itu kami masuk masjid dan masjid disana sangat bagus sekali suana dalam walaupun diluar sangat memanjakan mata, dan kamipun melaksanakan sholat berjamaah dengan warga dan sesudah sholat ada imam masjid mengatakan kepada kami mau kemana dan kata kami mau berkunjung ke air terjun wisata batu lipat pak dan kata imam masjid nah kalian sebelum berangkat kesana boleh jadi juri lomba busana muslim karena jurinya kurang satu dan teman saya bernama gio

mau menjadi juri lomba busana muslim disana karena kebetulan dusun atas ada lomba busana muslim setiap bulan ramadhan.

Nah kami menunggu kedatangan anak lomba untuk melakukan lomba busana muslim dengan seiring berjalannya waktu anak lomba sudah datang semua dan imam masjid langsung memulai perlombaan dan dimulainya lomba busana muslim anak-anak disana dangat cantik sekali dan terlihat anggun.

Ketika selesainya perlombaan kami mengobrol lagi dengan imam masjid, pak kami mau izin untuk berkunjung ke air terjun di wisata batu lipat dan imam nya sangat bersenang hati dan mengizinkan kami berkunjung kesana, dan dimasjid ada juga anak muda melihat perlombaan adek-adek tadi, dan kami mengobrol dengan pemuda sana saling bercanda-tawa dan kami bilang ke anak muda disana kami mau berkunjung kewisata batu lipat dan menanyakan apakah akses kesana masih jauh dan apakah akses jalan nya rusak, dan pemuda disana bilang akses tidak terlalu jauh lagi paling sekitar 5-10 menit nyampai dan akses jalan nya kesana dengan jalan setapak cuman bisa masuk motor kedalam dan pas mau turun kebawah harus jalan kaki dan motor harus parkir diatas air terjun.

Setelah panjang mengobrol kami mau pamit dengan imam masjid dan warga disana untuk berkunjung kewisata batu lipat dan kebetulan anak pemuda disana mau menemani kami berkunjung ke air terjun batu lipat dan kami juga sangat senang bisa ditemani warga disana salah satu nya para pemuda tersebut, dan kami berangkat ke air terjun batu liat sekitar jam 14.00 dan seiring berjalan kami saling menyapa warga disana karena warga disana

sangat ramah dan mudah senyum dengan kedatangan kami dan tidak berselang lama kami sampai juga dii parkirana wisata batu lipat dan kami melakukan perjalanan turun dengan berjalan kaki dan palingan tidak sampai 3 menit kami sampai, dan saat kami tiba di air terjun nya saya dan kedua teman saya sangat takjub melihat air terjun batu lipat sangat indah sekali sangat enak dipandang.

Jujur air nya sangat jernih dan air terjunnya sangat bagus dan saya melihat air terjun sebelumnya mungkin air terjun ini yang paling bagus, dan tidak berpikir panjang kami langsung mandi dan terjun sambil tertawa menandakan kami sangat senang, dan kami ingin mengabadikan foto bersama dengan pemuda disana dan akan menjadikan kenangan kami dimasa nanti dikarenakan mungkin kami tidak akan kesini lagi karena kami warga pendatang.

Setelah banyak mengambil foto kami lanjut lagi mandi dan menyusuri sungai kecil karena pemuda disana ngomong ada tempat berfoto yang juga bagus dan kami mengikuti pemuda disana dan kami berfoto lagi dan saya lihat pemuda disana terjun di batu yang sangat tinggi kebawah dan saya juga tertarik untuk terjun dari atas kebawah dan saya memanjat kemudian saya menyuruh teman saya memvideokan saya terjun dari atas ke bawah.

Setelah itu kami mandi terus sampai kami puas, saya asli melihat banyak batu yang seperti terlipat atau tertata rapi, saya tidak menyangka sangat indah sekali alam disini sangat dijaga dan dilestarikan setelah itu setelah kami puas mandi kami beristirahat dibawah pohon sambil makan dan minum serta mengobrol tentang air terjun ini dan saling bercanda tawa dengan pemuda disana.

Setelah lama mengobrol kami diajak pemuda disana untuk pulang karena kata pemuda disana tidak boleh mandi sampai maghrib dan kami langsung bergegas pulang dan sesampainya di rumah warga kami bertemu lagi dengan warga disana, gimana enak mandinya? tanya warga, kata kami enak pak sangat indah sekali air terjunnya dan warga sambil tertawa.

Ketika kami mau berpamitan untuk pulang, kami langsung diajak warga untuk panen tebu karena kata warga disana banyak tebu yang matang dan kami menerima itu dan kami mengambil tebu satu persatu dirumah warga yang ada tebunya dan banyak sekali kami mengambil tebunya karena mereka mengangap untuk oleh-oleh dari dusun mereka, dan ibu-ibu juga memberikan kami cabe merah dan pucuk ubi dan kami sangat senang bertemu warga yang baik sekali dengan kami padahal kami bertemu cuman hari itu saja.

Kemudian kami berpamitan untuk pulang dikarenakan waktu sudah hampir masuk magrib, akan tetapi warga disana tidak mengizinkan kami untuk pulang karena sudah menjelang magrib dan mereka mengajak kami untuk berbuka bersama dengan mereka disalah satu rumah warga. Kamipun mengiyakan ajakan mereka untuk berbuka bersama disalah satu rumah warga.

Setelah selesai berbuka bersama kamipun melaksanakan sholat magrib berjamaah bersama warga dimasjid dusun atas. Selesai melaksanakan sholat magrib, kami berbincang-bincang bersama warga sambil melanjutkan memakan makanan berbuka puasa tadi.

Kemudian setelah banyak berbincang bersama warga, kamipun berpamitan untuk pulang dikarenakan sudah semakin

malam dan akses jalan yang kurang bagus serta jarak yang lumayan jauh. Para warga mengizinkan kami untuk pulang serta memberi nasihat agar berhati-hati dikarenakan akses jalan yang masih hutan. Kamipun melanjutkan perjalanan untuk pulang sambil membawa oleh-oleh yang kami dapatkan dari warga setempat. Kami sampai kerumah sekitar pukul 19:30. Demikianlah cerita dari saya, semoga dengan pengalaman ini bisa berkesan dan akan terus saya kenang.

“Warna Warni Selama 35 Hari”

Oleh : Elka Gunawan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hai.. Readers. Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk membaca sebuah cerita yang penuh makna bagi saya yang Alhamdulillah telah berhasil menyelesaikan kegiatan Saya selama 35 Hari di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Tentunya banyak sekali hal-hal yang kami alami mulai dari hal yang paling sedih hingga hal-hal konyol dan gila para rekan lainnya.

Kegiatan Masyarakat Desa Gunung Agung terdiri 11 orang. Masing-masing teman saya tidak berasal dari latar pendidikan yang sama, dan memiliki disiplin ilmu yang berbeda. Tidak mengenal satu sama lain, tidak ada hubungan sodara atau pertemanan sebelumnya. Namun, kegiatan Masyarakat inilah yang menyatukan ke- 11 manusia eksotis ini menjadi sebuah keluarga. Perjalanan kami selama sebulan ini tidak lah mudah. awalnya butuh waktu bagi kami untuk beradaptasi didesa gunung agung. Karena suasana dan lingkungannya sangat jauh-jauh-jauh berbeda. Namun tidak butuh waktu lama bagi saya dan teman teman untuk bisa menjadi menyatu dengan masyarakat disana. Kendala yang paling berarti bagi kami disana adalah karena keterbatasan anggota yang lancar berbahasa Seluma. Bagaimana tidak, dari 11 orang hanya 1 orang saja yang fasih berbahasa Seluma, sisanya?????..... (no comment).

Saya menyebutnya indonesia banget. Masing-masing berasal dari daerah yang berbeda, budaya dan bahasa berbeda, dan

kegilaan yang berbeda. Ada yang berasal dari Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu. Tapi meski berbeda kami tetap satu jua (bhinneka tunggal ika banget!). Nah perbedaan daerah asal itu juga membawa keuntungan tersendiri bagi kami terutama pada saat Rapat Kegiatan yang akan kami jalankan nantinya sehingga pengalaman dan pemikiran serta wawasan Teman teman sayalah yang menjadi prioritas kami dalam hal menentukan kegiatan agar jadi lebih mudah.

Khusus kesempatan ini aku bakal cerita dari beberapa ceritaku yang lalu. Mau cerita tentang pengalaman selama mengabdikan di Desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Kenapa bakal panjang cerita ini, kalian bakal tahu kalau kalian baca sampai selesai.

Gunung Agung, desa yang menjadi sasaran tugas kami. Tak kusangka, kami disambut hangat ketika tiba disana. Kami berbondong-bondong menuju kantor kepala desa yang tepat di depan tempat tinggal kami. Tempat tinggal kami ibaratkan sebuah istana menjadi payung teduh selama kegiatan masyarakat, sembari menuntaskan semua kewajiban kegiatan masyarakat kami. 8 gadis cantik nan molek seraya bidadari dan 3 lelaki tampan seperti pangeran pun mengukir cerita disebuah istana tercinta di desa itu. Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket rumah bersama orang yang baru

kita temui saat itu juga. Dalam hati berkata *“tak pernah aku bayangkan selama kegiatan kepada masyarakat itu seperti ini”*

Pertama Kali menginjakkan kaki diatas tanah yang begitu subur didesa yang penuh harapan dan juga penuh dengan keindahan, dari sinilah saya dan teman teman memulai sebuah kisah untuk melaksanakan kegiatan kepada masyarakat disebuah desa yang dikenal dengan nama Gunung Agung, dalam hati saya berkata seolah olah hati dan pikiran berfikir kencang *“ka inilah awal kau menjalani kegiatan masyarakat tunjukkan bahwa kau bisa tunjukkanlah aksimu didesa ini”* setelah berdebat dengan hati dan pikiran saya letakkan semua barang yang saya bawa, kemudian teman teman mengajak untuk membersihkan istana yang megah dan penuh harapan nantinya istana inilah nanti yang menyimpan semua memori kenangan selama melakukan kegiatan untuk masyarakat yaitu istana yang akan menjadi naungan saya dan teman teman dalam menjalani semua amanah yang sangat berharga dan tidak akan terulang kembali karena mungkin ini sekali seumur hidup dalam kehidupan saya, kami akan mengawalinya selaku bagian dari kegiatan masyarakat selama 35 Hari Didesa Agung dan akan tinggal disana, kemudian setelah bersih bersih kami lanjut menyusun semua barang agar tersusun rapi dan kelihatan bersih. Saya dan teman teman lanjut pergi kemasjid yang merupakan kebanggaan Desa Gunung Agung khususnya kaum muslim yang ada didesa tersebut untuk membersihkan masjid yang diberi nama oleh Desa Gunung Agung Masjid Nurul Ihsan sebagai tanda kita seluma Hamba Allah dan Kaum Nabi Muhammad Saw, tak terasa sudah memasuki waktu zuhur dan kami cepat cepat membereskan semua pekerjaan dan langsung siap siap sholat

zuhur, waktu zuhur telah tiba dan anehnya tidak ada masyarakat yang datang maupun anak mudanya, setelah 15 dari kami azan dan juga tidak ada yang datang dan akhirnya kami langsung memulai sholat, jadi inilah tantangan kami agar masyarakat bisa sholat berjamaah di masjid Desa Gunung Agung, setelah semuanya kami langsung pulang ke penginapan dan mulai diskusi agar kegiatan masyarakat ini bisa dilancar dan berdoa agar semua dimudahkan dan tidak halangan apapun itu.

Sebulan Bersama Mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama karena terkadang dibanding-bandingkan dengan anak lama. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk sebulan itu. 35 hari bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku. Hal yang sangat tidak akan akan saya lupakan yaitu pertama kali menjalankan ibadah puasa ditempat orang dan tidak kenal siapa siapa, hari pertama puasa ini selalu ada dipikiran saya yaitu menjalankan ibadah puasa bersama teman teman dari latar belakang daerah yang berbeda beda, puasa pertama ini terasa lama sekali waktu untuk berbuka karena mungkin tempat kegiatan masyarakat beda dengan yang ada didesa saya yang tidak ada capeknya bahkan pulangny udah mau buka, kemudian kegiatan saya puasa pertama ini yaitu buka bersama sama dengan Pengurus Masjid Nurul Ihsan Desa Gunung Agung.

Awalnya kita begitu kaku. Hanya membicarakan yang penting saja. Uda gitu aja. Itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari. Bukankah begitu wahai Gio? Hehehe, Mari sekilas melirik lagi minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing adalah *“kapan kegiatan Masyarakat ini akan berakhir?”* mengisi *logbook* sambil menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati.

Selanjutnya Saya Dan Teman Teman mulai menjalankan kegiatan yang ada yaitu salah satunya Kegiatan Lomba Dalam Rangka Memperingati Nuzuzlul Qur’an dalam kegiatan tentu kami harus ,membahas apa saja yang harus dipersiapkan mulai dari hadiah lombanya, barang barang yang perlukan apa saja dan tak kalah penting tentu setiap lomba itu harus ada penanggung jawabnya sehingga nanti kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar tanpa kekurangan apapun. dalam pelaksanaan kegiatan ini mungkin kami perlu bantuan Pengurus Masjid Dan Remaja Islam Masjid (RISMA) Desa Gunung Agung karena jumlah anggota kami hanya berjumlah 11 orang dan mungkin dalam kegiatan ini nanti kami kekurangan orang untuk menghandlenya, tentunya kami harus kolaborasi agar acara nanti bisa sukses dan lancar. Alhamdulillah setelah kurang lebih 2 jam kami membahas kegiatan ini, bisa terbentuk juga bagian yang bertanggung jawab kegiatan lombanya dalam satu cabang lomba terdiri dari 5 orang panitia yang bertanggung sehingga 5 orang ini nanti yang akan mengawasi dan mempersiapkan apa saja yang diperlukan. kemudian setelah kami membahas kegiatan ini kami siap siap untuk Sholat Zuhur. Selanjutnya pada pukul 15.00

kami pergi ke masjid untuk sholat dan sekaligus mengajar ngaji Anak Anak, dalam kegiatan mengajar ngaji kami langsung kasih tau kepada Anak Anak “ *Bagi yang mau mendaftarkan diri pada Kegiatan Lomba Dalam Rangka Memperingati Nuzulul Quran Ada 6 Cabang Lomba Yang Diadakan, Yaitu Lomba Azan, Lomba Doa Pilihan, Lomba Kaligrafi, Lomba Ayat Ayat Pendek, Lomba Kuis Islami Dan Lomba Busana Muslim. silahkan langsung mendaftar ke masjid Nurul Ihsan dan kepada anak anak mohon mempersiapkan diri serta hapalannya ”*

Waktu terus berlalu perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain. Wahhhh,, terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Rindu untuk ngejek Predy. Ehhhhh,,,! Jadi rindu Predy ni, kangen Gio juga kok ! sambil senyum manis, Kemudian Masih ingatkah kalian apa yang terjadi di awal minggu ketiga ini wahai Predy dan Gio. Di saat kita gagal meminta izin untuk mengajar di sekolah. Lucu untuk diingat saat ini dan cukup memalukan untuk dirasa di hari kejadian. Iya, hari itu hari senin, tepat memasuki hari pertama di minggu kedua kita berada di sana. Pagi-pagi sekali kita sudah bersiap-siap karena rencananya jam 09.00 WIB kita akan ke sekolah untuk meminta izin sekaligus menentukan jadwal mengajar di sana. Apa yang terjadi? Ternyata Predy malah belum siap di jam segitu. Setelah menunggu lebih kurang selama satu jam di rumah berangkatlah kita ke sekolah. Dan,, taraaaaaaa,,,,, kepala sekolahnya pergi karena ada acara dan kita diminta untuk kembali besok lagi ke sekolah. Oalah, baiklah besok kami kembali lagi ke sini!

Kemudian pagi pagi banget sekitar pukul 08.00 kami kedatangan Bapak Sapiin Selaku Khotib Desa Gunung Agung beliau memberitahu bahwa hari ini ada Kegiatan Mengecat Masjid dan meminta bantuan kami untuk mengecat masjid karena apabila kegiatan ini dilakukan secara bersama maka akan cepat selesai, kemudian kami langsung bergegas ke masjid sekaligus memulai mengecat, tanpa kami sadari waktu begitu cepat berlalu jam telah menunjukkan pukul 11.30 dan kegiatan mengecat masjid selesai, tadinya masjid sedikit gelap jadi cerah dan cantik dengan corak warna yang begitu indah. selanjutnya pada sore harinya kami mengajar ngaji seperti biasa dengan Anak Anak yang penuh semangat dan ceria sehingga membuat kami juga semangat dalam mengajar dan berbagi ilmu. Pada malam harinya karena waktu kegiatan Masyarakat itu di Bulan Puasa maka selesai selesai Sholat Tarawih Dan Witir kami langsung Tadarusan Bersama Pengurus Masjid Serta Risma karena Tadarusan menjadi tradisi Desa Gunung Agung Pada Bulan Suci Ramadan melakukan kegiatan tadarusan.

Menjelang Hari Raya Idul Fitri pastilah setiap orang akan sibuk untuk mempersiapkan perayaan hari idul fitri bagi orang muslim. Berbeda dengan kami yang muslim disini, dimana kami sudah merelakan waktu sejak awal untuk melaksanakan kewajiban Untuk kegiatan masyarakat kami di desa gunung agung ini. Otomatis, dari jauh-jauh hari kami sudah menyampaikan kepada keluarga kalau Perayaan Idul Fitri tidak bersama dengan keluarga dirumah. Malam takbiran pun, biasanya kalau dirumah keluarga itu sibuk dengan masak-masak untuk perayaan esok hari raya, seperti halnya masak opor ayam dan lain sebagainya. Lain halnya itu,

biasanya kalau dirumah terutama untuk laki-laki melantunkan kalimat takbir dimasjid. Pada saat malam takbir ini, pergi ke masjid untuk melantunkan kalimat takbir bersama Pemuda pemudi desa gunung agung

Momen yang sangat luar biasa dan menjadi kenangan hidup. Dimana kami dapat merayakan Hari Raya Idul Fitri di desaa ini, walaupun sebenarnya ada rasa sedih ketika tidak dapat merayakan momen lebaran bersama keluarga. Waktu menjelang akan shalat ied, sehingga bagi kami yang muslim terlebih dahulu untuk siap-siap dan berangkat menuju masjid. Hari Raya Idul Fitri inilah Saling memaafkan dengan berjabat tangan adalah suatu hal yang penting dikala Hari Raya Idul Fitri ini. Semoga dosa-dosa yang pernah kita lakukan antara satu sama lain diampuni Allah SWT. Amin. Usai Shalat Hari Raya Idul fitri 1444 H, kami pun beranjak kerumah-rumah warga sesama muslim di desa gunung agung untuk silaturahmi dan saling memaafkan. Harapannya semoga hubungan sesama muslim tetap terjaga. Usai dari shalat ied, layaknya hari raya idul fitri pada umumnya dimana setiap orang akan mengunjungi rumah warga lain untuk saling memaafkan. Bersyukur sekali kami bisa berkesempatan untuk bisa saling silaturahmi dan saling memaafkan, walaupun sebenarnya kami juga belum mengenalnya. Akan tetapi, sambutan mereka benar-benar luar biasa, layaknya keluarga sendiri. Tak lupa selain berkunjung kerumah-rumah, kami pun sempat menikmati makanan-makanan dan kue lebaran yang dihidangkan beberapa warga muslim yang ada didesa gunung agung. Sungguh kami sangat berterimakasih atas sambutan yang diberikan. Semoga kebaikan yang telah diberikan, akan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang banyak. Dan tak lain persaudaraan

sesama muslim juga tetap selalu erat dengan adanya silaturahmi itu

Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat. rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namum si hati terasa berat merelakan semua itu. Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan desa Gunung Agung dan kembali beraktifitas seperti dulu.

Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya. Selamat tinggal desa gunung agung. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang kau berikan untuk kami selama 35 hari itu. 35 hari bersama mereka, kalian teman baruku. Terima kasih untuk segenap cerita indah atas 35 hari itu. 35 hari yang walau bermimpipun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali. Terima kasih untuk kalian **“Gio, Predy, Widya, Yulis, Selta, Mia, Novi, Cintia, Heta, Elsinta”**. Terima kasih atas warna baru yang kalian hadirkan selama 35 hari itu. Kini waktunya kita kembali berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing. Salam **Perjuangan** untuk kalian semua. tambahkan **Semangat** dalam menggapai setiap impian.

Ini hanyalah sepenggal cerita sederhana dengan segenap kekurangan di sana sini. Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk membaca

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

“Sejuta Cerita Pada Masa Perjalananku”

Oleh : Cintia

Malam sebelum pemberangkatan kegiatan, Aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjalankan kegiatan, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama disana. Sungguh aku belum sama sekali ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut merimbas pada menurunnya nafsu makan, mungkin ini yang dinamakan rasa takut menginjak tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya menjadi pada diriku.

Waktu pun terus berlalu, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang nggak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka secara langsung dengan teman-teman seperjuanganku.

Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan spesial yang aku dapatkan dari para peserta kegiatan didesa Gunung agung bertempat pada desa tersebut selama 35 hari kami mengabdikan. Itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan dihatiku, apalagi sambutan dari warga desa gunung agung yang luar biasa menerima kami dengan rasa senang.

Setelah acara aku dan teman-teman pun langsung bergegas menuju tempat tinggal kami yang akan kami tepati selama

35 hari lalu kami pun mulai membersihkan tempat tinggal kami dengan rasa senang dan bahagia. kami datang ke desa gunung agung lalu kami pun bergegas untuk pergi ke kantor desa untuk melakukan diskusi dengan bapak kades, setelah itu kami berfoto-foto. Setelah selesai, kami pun ingin kemesjid untuk menjakankan ibadah dan mengajarkan anak-anak mengaji dan disitulah kami memperkenalkan diri kami satu persatu kepada anak-anak.

Waktu pun terus berlalu maka tibalah bulan suci yaitu bulan ramadhan dimana sebelum ramadhan kami membersihkan masjid terlebih dahulu agar saat terawih pertama terasa sangat bersih dan nyaman. Setelah itu kami berkunjung kerumah bapak kades untuk meminta izin untuk pembentukan risma yang telah lama mati dan kamipun telah dapat izin. Tibalah waktunya kami melakukan terawih pertama di masjid gunung agung yaitu masjid nurul ikhsan kami sholat bersama warga dan anak-anak yang semangatnya luar bisa untuk melakukan sholat bersama-sama lalu setelah sholat kami pun dipersihlakan oleh warga desa gunung agung untuk memperkenalkan diri didepan warga semua. Setelah itu kami mulai mengumpulkan muda-mudi desa gunung agung untuk membangkitkan risma kembali. Tibalah waktunya kami bangun untuk melakukan sahur bersama dan setelah itu berangkat kemasjid untuk melakukan sholat berjama'ah.

Untuk mempersingkat cerita aku, setiap sore pun kami menjalankan kegiatan kami mengajar mengaji, tadarus, tarawih bersama dan kegiatan lainnya. Selanjutnya kami mulai mempersiapkan untuk kegiatan kami yaitu safari ramadhan aku dan teman-teman mulai menyiapkan hadiah dan piagam. Setelah itu

kamipun berkunjung kerumah warga untuk mengakrabkan warga disitu. Dan kami diajak oleh warga untuk memanen terong,kacang dan sayuran lainnya kami sangat bahagia dapat sayuran gratis dan situ kami banyak mengbrol bersama ibu-ibu tidak lam kemudian kamipun pulang.

Telah tiba waktunya kami pun melakukan lomba safari ramadhan kami mulai pada pukul jam 08.00 wib dan disitulah banyak anak-anak yang luar biasa semangatnya untuk mengikuti lomba yang telah kami siapkan, meraka terlihat cantik-cantik dan ganteng-ganteng da nada sebagian orang tua yang ikut mengantarkan anak nya lomba dan berbagai macam lomba yang kami siapkan dan disitu kami mengadakan lomba hanya satu hari saja Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu. Setelah itu kamipun pulang untuk mempersiapkan makanan untuk dibawa kemasjid untuk melakukan buka bersama anak-anak dan pembagian hadiah kami adakan besok malamnya. Keesokan harinya kami pun mengadakan pembagian hadiah setelah sholat terawih disitu banyak anak-anak yang bahagia mendpatkan hadiah yang bukan hanya satu hadiah saja ada yang dapat dua dan tiga kami pun juga ikut bahagia saat anak-anak suka dengan kegiatan yang telah kami buat.

Waktu pun terus berlalu kami pun melakukan kegiatan kami mengajar di MIN desa gunung agung dalam rangka pesantren kilat dimana kami mulai mengajar mulai dari hari senin sampai Kamis saja anak-anak sangat bahagia dan menyambut kedatangan kami disekolah mereka, setiap hari kami mengajar dengan apa yang telah di tentukan dari sekolah, lalu kami dikasih banyak boneka oleh

anak-anak kami sangat senang dapat kenang-kenangan dari anak-anak.

Untuk mempersingkat cerita tibalah waktunya malam takbiran dimana kami melakukan takbiran di masjid kami bersama-sama berkabir di masjid bersama muda-mudi desa gunung agung, lalu kami pulang untuk melakukan acara yang telah kami buat yaitu bakar-bakar bersama warga desa gunung agung disitu kami bakar ayam, jagung, bakso sampai selesai dan sangat bahagia dengan acara yang telah kami buat.

Keesokan harinya kami pun bangun subuh untuk ngantri mandi dimana pada pagi itu kami menyuruh yang laki-laki terlebih dahulu untuk mandi dikarenakan mereka bertugas pada pelaksanaan sholat idhul fitri, lalu baru kami yang perempuan untuk mandi dan bersiap ke masjid. Setelah kami sholat kami pun maju kedepan untuk saling bermaaf-maafan bersama warga dan sekalian kami pamit dan perwakilan satu orang untuk menyampaikan satu dua patah kata-kata dari kami. Tidak lama kemudian kami pun bergegas untuk pulang dan disitu kami saling bermaaf-maafan lalu kami mulai berkunjung kerumah warga dan kami pun dikasih makan lontong oleh tetangga tempat kediaman kami rasanya sangat senang dapat makan lontong dan kue-kue yang dikasih warga rasanya enak sekali setelah kami keliling kami pulang untuk menerima tamu pula ditempat kediaman kami.

Hari terus berlalu tibalah waktunya kami untuk pulang ketempat kami masing-masing rasanya sangat sedih berpisah bersama teman-teman seperjuangan yang semakan, setidur, ya maugimana kita harus melanjutkan perjuangan kita.

Mungkin hanya itu yang dapat aku ceritakan selama 35 hari ini dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan aku atau teman seperjuangan aku telah bersama-sama suka dan duka selama 35 hari dan terimakasih telah menerima aku dengan baik sudah memperlakukan aku dengan baik, manis dan pahitnya telah kita lalui bersama dan kita menjadi keluarga yang utuh selama 35 hari tapi bukan kehendak kita untuk berpisah dan jangan lupa untuk selalu mengadakan silaturahmi agar pertemanan kita semakin akrab .

SUKSES SELALU KAWAN...

“Pesantren Kilat”

Oleh : Selta Ade Ningsih

Menjadi seorang guru sangatlah susah bagiku, aku yang tidak suka anak kecil dan aku yang tidak suka kebisingan harus membiasakan diri dengan hal itu. Dengan penuh keyakinan dan percaya diri, aku berbisik didalam hati bahwa aku bisa dan pasti bisa

Pada saat sampai untuk pertama kali di pintu gerbang Madrasah Islam Negeri 3 Seluma, aku merasa gugup dan tidak yakin dengan diriku sendiri, namun aku berpikir ini adalah permulaan aku untuk maju kedepan, dan menjadi yang lebih baik dan aku mengucapkan bismillah dan bershawat dalam hati semoga aku bisa.

Pada pukul 07.30 WIB kepala sekolah membuka kegiatan pesantren kilat secara simbolis, setelah pembukaan pesantren kilat selesai kami langsung masuk ke ruang kelas 4,5 dan 6 untuk memberikan materi pembelajaran. sebelum memulai pembelajaran kami membaca doa, memberi salam dilanjutkan, memperkenalkan diri terlebih dahulu agar saling mengenal satu sama lainnya, setelah perkenalan selesai kami bercerita sebentar dan langsung memberikan materi pembelajaran.

Aku masuk diruang kelas 4, disana terdiri dari 15 orang siswa dan siswi, mereka selalu mengajak aku bercanda sehingga ruangan itu tidak terasa sepi. Pada pukul 08.30 materi yang kami bahas mengenai Asmaul Husna (sifat-sifat Allah). Tidak berselang lama materi telah aku berikan dan aku memberi tugas kepada siswa dan

siswi untuk menulis sifat-sifat Allah di buku meraka yang telah aku tulis di papan tulis. Ketika siswa-siswi menulis aku iizin keluar karena ada salah satu rekanku yang mengintip dari jendela, ia bernama Yuliska. Disana kami berbincang sebentar dan aku menyuruh yuliska untuk membantuku memberikan materi kepada siswa-siswi kelas 4 dengan membahas sifat-sifat Allah. Kami membaca sifat-sifat Allah bersama-sama sampai semua siswa-siswi kelas 4 min 3 Seluma hafal 10 Asmaul Husna (sifat-sifat Allah).

Namun ada salah satu orang siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan ku tentang materi yang sedang kami bahas, dia selalu keluar tanpa izin sehingga membuat konflik dengan teman sekelasnya. Lalu Aku bertanya kepada siswa tersebut apakah dia paham dengan materi yang sedang kita bahas ? lalu dia menjawab tidak, rasa kesal dan ingin marah terbesit di benakku, aku tidak menyalakan dia karena dia tidak memperhatikan penjelasaku, aku hanya menyalahkan diriku karena aku tidak bisa membuat dia paham dengan apa yang aku jelaskan.

Tak berselang lama bel pulangpun berbunyi, sebelum pulang aku memberikan permainan kepada anak-anak, yang mana permainan itu siapa duduknya yang paling rapi maka dia boleh pulang duluan. Sambil tersenyum aku menatap siswa-siswi tersebut karena permainan itu mengingatkan aku ketika duduk di bangku sekolah dasar dulu. Ketika semua siswa sudah duduk rapi aku membolehkan mereka keluar dengan tertib.

Dalam perjalanan pulang rekanku yang bernama Yuliska berkata “kok cara kamu mengajar anak-anak seperti ingin berkelahi

“ . Aku hanya terdiam dan tertawa, aku mengalihkan pembicaraan dengannya agar aku tidak terlalu malu.

Keesokan harinya, aku mengajar di Madrasah Islam Negeri (MIN 3 Seluma). Di hari ini aku mengambil alih tugas untuk mengajar di kelas 5, materi pembelajaran membahas tentang Taharah atau bersuci. sebelum memulai pembelajaran kami membaca doa dan memberi salam dilanjutkan bercerita terlebih dahulu.

Di kelas ini aku tidak sendirian, aku didampingi rekanku yang laki-laki, bernama predy. Sebelum materi pembelajaran kami bahas, kami memperkenalkan diri terlebih dahulu dan diselang cerita mengenai pengalaman pada waktu duduk di Sekolah Dasar, tak berselang lama perkenalan singkat kamipun selesai , dan anak-anak menyapa dengan ramah.

Tepat pukul 07.50 WIB kami menjelaskan apa itu Taharah, dan apa alasan kita membahas tentang taharah tersebut. Predy menjelaskan sedikit mengenai pengertian Taharah dan di lanjutkan dengan cara berwudhu, niat wudhu, dan hal apa yang menyebabkan batalnya wudhu.

Aku memandangnya dengan penuh kekaguman, sampai aku tidak sadar bahwa siswa dan siswi kelas 5 menatapku heran. Predy langsung mendekatiku lalu bertanya ada apa ? Aku terkejut dan tersipu malu ketika dia mendekatiku . Untuk sejenak aku terdiam dan berkata teruskan saja penjelasan materinya .Aku izin keluar sebentar kepada rekanku kemudian anak-anak bersorak serentak “ ciiiiiiiiiii”. Aku malu, lalu berlari ke ruang kelas rekanku yang lain .

Aku masuk ke ruang kelas 4, disana ada rekanku yang bernama Yuliska dan Cintia, aku masuk kedalam ruangan dimana ruangan itu merupakan ruang kelas pertama aku masuk untuk mengajar, aku di sambut hangat dengan siswa dan siswinya. Aku mendekati rekanku dan bertanya tentang materi yang sedang mereka bahas. Tidak lama kemudian, aku pulang keruang kelas dimana aku mengajar, dengan malu-malu-malu aku bertanya kepada rekanku. Apakah penjelasan materinya sudah selesai ? kemudian ia menjawab iya sudah, kamu dari mana saja ? oh iya aku dari ruang kelas sebelah (sahut ku)

Dengan malu-malu aku menyuruh siswa dan siswi maju satu persatu untuk aku tes niat wudhu mereka. Ada beberapa orang siswa yang sudah hafal niat wudhu dan beberapa siswa lainnya belum hafal, Kami mengulang bacaan niat wudhu dengan bersama-sama. Aku memberi tugas kepada mereka yang belum hafal niat wudhu untuk segera menghafalnya.

Tak lama kemudian bel istirahat bebunyi aku dan rekan ku menutup pertemuan pembelajaran hari ini. kamipun menyuruh anak-anak untuk istirahat tetapi banyak dari mereka tidak ingin keluar sebelum ada kuis yang kami berikan, lalu kami memberikan kuis kepada mereka .

Pada waktu jam Istirahat ada dua orang siswa mendekatiku dan bertanya kakak besok mau mengajar di kelas mana?, Dengan tersenyum aku menjawab kelas mana saja, hmmm kira-kira kakak boleh masuk untuk mengajar di kelas kalian gak ni, lalu siswa tersebut menjawab dengan lantang , “boleh dong kak , besok kakak janji ya untuk mengajar di kelas kami”, lalu aku menjawab “iya besok kakak

masuk ke ruang kelas kalian ya,tapi kakak gak janji hihi“ dengan muka memelas dia memohon, aku hanya tersenyum dan berkata “iya “.

Setelah malam berlalu, rasanya tidak sabar aku menantikan waktu pagi untuk mengajar di kelas 6. Yang mana dihari ini aku menepati janjiku untuk mengajar. Dengan banga dan percaya diri yang kuat dibenakku aku berkaata lirin, Ternyata menjadi guru tidak sesulit seperti apa yang aku pikirkan. Materi yang kami bahas yaitu tentang Sholat Fardu. Aku menjelaskan sedikit tentang sholat fardhu kepada anak-anak dan bertanya apakah mereka semua sudah hafal niat sholat 5 waktu (sholat fardu) , ternyata kebanyakan dari mereka tidak hafal niat sholat fardu.

Aku dan rekanku yang bernama yuliska, tampak kebingungan kami saling menatap satu sama lain, kami bertanya-tanya sambil keheranan sekolah inikan membahas tentang agama tetapi banyak siswa/siswinya tidak hafal niat sholat. kemudian Kami tidak terlalu mempermasalahkan hal itu dan langsung saja kami memberikan materi penjelasan mengenai sholat fardu.

Aku mencatat semua niat sholat di papan tulis beserta artinya lalu aku memerintahkan kepada siswa/siswi untuk mencatatnya di buku tulisnya masing-masing. Kami membaca niat sholat fardu bersama-sama dilanjutkan dengan tata cara sholat dan apa saja rukun sholat. Disana kami tidak terlalu memfokuskan ke materi, kami selalu menyelangi materi dengan permainan agar mereka tidak merasa jenuh.

Pada pukul 09.00 wib waktunya istirahat, bel Bun berbunyi kamipun menutup pertemuan pembelajaran pada hari ini. Pada saat keluar ruangan , sudah banyak siswa/siswi yang menunggu di luar

untuk bercerita tentang apa pembelajaran yang mereka pelajari hari ini.

Tidak terasa ternyata sudah empat hari kami mengajar di Madrasah Islam Negeri 3 Seluma (min 3). Hari ini merupakan hari terakhir kami mengajar .Pembelajaran hari ini membahas tentang Puasa Ramadhan. Pada pukul 07.30 aku dan rekanku masuk keruang kelas 6, sebelum memulai pembelajaran kami membaca doa dan memberi salam dilanjutkan bercerita terlebih dahulu.

Sebelum memulai pembelajaran aku bertanya kepada siswa/siswa apa yang di maksud dengan puasa, apa saja yang dapat membatalkan puasa, dan apa hukumnya berpuasa di bulan ramadhan bagi umat muslim. Siswa/siswi semuanya diam, dan aku segera menjelaskan apa yang di maksud dengan puasa, yang dapat membatalkan puasa apa saja dan apa hukum berpuasa. Setelah penjelasan selesai, aku bertanya kepada siswa/siswi min 3 Seluma apakah mereka hafal niat berpuasa dan niat berbuka puasa, ternyata hanya beberapa siswa/siswi saja yang hafal niat puasa dan hampir semua siswa/siswi kelas 6 hafal niat berbuka puasa. Disana kami tertawa bersama, kemudian rekanku bertanya kepada siswa/siswi kalau kalian tidak hafal niat puasa kenapa tidak di hafalkan, ada seorang siswa nyeletuk dan ia berkata “malas kak ribet” rekanku menjawab niat berpuasa tidak harus pakai bahas arab bahasa Indonesia bisa, ribet dari mana kamunya aja yang malas menghafal kemudian ruangan itu dipenuhi dengan canda dan tawa.

Aku mencatat niat puasa dan niat berbuka puasa di papan tulis, setelah aku selesai menulis rekanku menyuruh siswa/siswi kelas 6 untuk mencatatnya di buku tulis mereka masing-masing.

Selesai siswa/siswi mencatat niat puasa dan berbuka puasa kami membacanya bersama-sama. Setelah beberapa kali mengulang bacaan aku dan yuliska memberi tugas kepada siswa-siswi untuk menghafalnya dan di setorkan. Kami memberi waktu selama 20 menit untuk siswa-siswi menghafalkan niat berpuasa dan niat berbuka puasa. Setelah 20 menit berlalu satu persatu siswa/siswi kami panggil untuk menyetorkan hafalannya, ada beberapa siswa/siswi yang tidak mau menyetorkan karena mereka belum hafal dan takut di marahi karena mereka hafal. Aku dan yuliska tersenyum dan berkata “tidak apa-apa jika salah nanti kami akan membantu untuk membenarkan bacaannya”. Iya, tidak apa-apa adek-adek yang penting kalian sudah berani untuk mencoba dahulu. Dengan rasa gugup mereka maju dan sambil kami bantu bacaannya. Tak terasa setoran hafalan pun selesai dan waktu istirahatpun tiba aku dan rekanku menutup pertemuan pada hari ini.

Pada pukul 09.00 wib siswa dan siswi seluruh kelas 4,5 dan 6, disuruh berkumpul dalam satu ruangan karena materi yang akan membahas tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW dan akan kita akan menonton menggunakan layar lebar. Setelah Semua siswa - siswi 4,5,6 sudah berkumpul di dalam satu ruangan kami .menonton kisah nabi bersma-sama .

Setelah film di putarkan habis kami memberikan kuis kepada siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan akan kami berikan durpois atau hadiah. Pada pukul 10.50 permainan dan kuis selesai, disana semua dewan guru berkumpul dengan tujuan untuk menutup kegiatan pesantren kilat yang telah diselenggarakan selama empat hari berturut-turut. Sebelum menutup pesantren kilat ada sedikit

penyampaian dari kepala Sekolah dengan ucapan terimakasih telah membantu dewan guru dan dilangsungkan menutup Pesantren kilat secara resmi oleh kepala sekolah di lanjutkan foto bersama.

Pada pukul 11.20 merupakan acara perpisahan dan halalbihalal, sebelum halalbihalal kami mengajak semua siswa-siswi untuk berfoto bersama. Disaat foto bersama semua siswa-siswi menangis dan tak terasa akupun ikut meneteskan air mata, ntah itu air mata bahagia atau air mata kesedihan.

“Datang Untuk Pergi”

Oleh : Elsinta

Tiba saat nya yang sangat saya tunggu-tunggu dimana akan merasakan bagaimana sih menjalani kegiatan masyarakat ini,momen yang paling di tunggu – tunggu semua orang,termasuk saya,dimana kita semua yang akan diterjunkan langsung ke desa untuk melakukan kegiatan kepada masyarakat.berawal dari survei lokasi, bersama kawan -kawan,tepatnya di hari minggu saya dan teman2 berangkat ke lokasi yang akan kami jalankan yaitu di Desa gunung agung. Kec.lubuk sandi Kab. Seluma. Dari pukul 16:00 WIB saya berangkat bersama teman – teman menggunakan sepeda motor.

Perjalanan saya ke kabupaten Seluma, jika terhitung dari kota Bengkulu akan menghabiskan waktu 1 jam Sesampainya di lokasi (tempat tinggal) teman-teman pun juga semuanya sudah sampe . Menit demi menit kami lewati semua untuk bersiap membersihkan tempat yang akan kami tempati di Desa gunung agung ini selama bulan Ramadhan sampai dengan hari raya Idul Fitri.setelah kurang lebih 30 menit saya dan teman-teman beristirahat sejenak habis dari perjalanan menuju lokasi ,langsung membersihkan rumah yang akan kami tempati saat akan membersihkan rumah begitu banyak kendala yang kami hadapi seperti mati lampu,air kotor

kegiatan masyarakat berbasis masjid di desa atau diwilayah seluma dan kaur.Seluruh orang dibagi menjadi sekitar 300 an lebih yang tersebar di berbagai desa,Singkat cerita perjalanan saya dan

kawan- kawan menuju tais itu sangatlah jauh dengan trik nya sibar matahari begitu panas tetapi kami tetap semangat.jam 12 siang, setelah melaksanakan acara kami pun mendatangi rumah-rumah warga agar saling mengenal satu sama lain di desa gunung agung,kec,lubuk sandi.kabupaten seluma.Masyarakat disini menerima kedatangan kami dengan baik.Rumah yang kami tempati adalah rumah salah satu warga disana atau rumah kosong pada hari pertama kami sampai di rumah sesudahnya membersihkan rumah walaupun masih banyak berantakan kami pun istirahat Karena sudah sore juga hari pun berlarut malam ,dan pada saat malam pertama kami semua sudah merasakan menginap di daerah orang tepatnya di desa gunung agung kecamatan lubuk sandi kabupaten Seluma.

Hari demi hari sudah kami lewati,pada malam harinya saya dan teman2 untuk melakukan Briefing untuk perkenalan diri sekaligus menyusun rangkaian acara yang mau di sampaikan kepada kepala desa.pada siang harinya yaitu hari Selasa saya dan teman-teman kami melaksanakan Lokakarya dengan penduduk desa yang kami adakan di balai desa gunung agung.Dimana pada hari itu juga bapak kepala desa tidak bisa hadir dikarenakan sakitt,Maka bapak kades lah membimbing kami disitu juga bapak kades menyampaikan bahwa dia sudah diserahkan memantau kami selama melakukan kegiatan di desa ini sudah selesai sebagai pengganti bapak kepala desa. Pada acara tersebut kami menyampaikan kegiatan kami sekaligus perkenalan diri satu persatu dengan masyarakat di desa. Alhamdulillah ada pun kegiatan yang kami sampaikan disetujui oleh masyarakat, bahkan kami mendapatkan bimbingan dan arahan untuk melaksanakan kegiatan

kami.selesai dari balai desa tidak lama selang waktu kemudian kami sudah mulai menjalankan kegiatan kami yaitu dengan yang pertama membersihkan masjid.Membersihkan masjid setempat bersama dengan anak-anak yang ada di Desa gunung agung tersebut,Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi masjid sekalian untuk bersih-bersih Bersama sama agar masjid nyaman di tempat,saat menjalani ibadah disana,kemudian di lanjut ke kantor desa bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana,berkunjung ke rumah kepala desa dan silaturahmi dengan penduduk desa. Dan esok hari nya kami menyampaikan kegiatan di desa gunung agung agar warga masyarakat tau dalam saat lokakarya di balai desa.Minggu ke dua, kami menjalankan kegiatan kami di mulai dari kultum, kebetulan minggu ke dua ini bertepatan juga bulan puasa (ramadhan) dan kamipun mengadakan pengajian tadarusan dimasjid untuk termasuk dalam kegiatan masyarakat.

Keesokan harinya yaitu hari Rabu malam Kamis hari berpuasa di bulan suci ramadhan ini yang dimana dilakukan oleh semua umat islam.tetapi ada yang beda bagi diriku di bulan suci ramadhan ini,kenapa?

Saya yang biasa nya berpuasa tetapi dibulan suci ramadhan ini tidak dikarena kan saya sakit lambung(mag kronis) yang tidak bisa perut kosong tetapi saya tetap masak sesuai jadwal piket yang telah ditentukan masak untuk sahur dan buka puasa sesuai kewajiban meskipun saya berjuang menahan nyeri nya ulu hati karena mag kronis tetapi alhamdulillah saya dapat teman piket yang

baik dan cukup pengertian semoga allah membalas kebaikan mu
ya aamiin allahumma aamiin

disini juga saya merasakan sedih di bulan suci ramadhan karena berbuka dengan orang lain tanpa ada keluarga namun dari sinilah saya bisa belajar mandiri. Disini juga kami menyiapkan sahur dan berbuka bersama-sama. Hari kedua puasa keluh kesah antara kami sudah kami keluarkan satu persatu termasuk saya, suasana baru, Desa baru, dan orang-orang barupun saya temui termasuk teman-teman Hari kedua puasa hari itu adalah hari Jum'at setelah anak Laki-laki sudah menunaikan ibadah shalat Jum'at saya dan teman-teman pergi berkunjung kerumah salah satu teman-teman kami yang berasal dari teman yang lain yang berada tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami. 15 menit kurang lebih menempuh perjalanan berkunjung ke rumah tetangga.

Pada hari Selasa waktu demi waktu berjalan dengan cepat dan jam sudah menunjukkan pukul 15.30 waktunya kami melakukan salah satu kegiatan kami lagi yaitu mengajar anak-anak ngaji di desa setempat dimasjid nurul ihsan anak-anak di desa tersebut sangat la antusias dalam belajar Iqro dan Al-Quran .saya dan juga teman- teman selaku anak muda generasi bangsa merasa senang bisa mengajarkan mereka dari yang tidak tau mengenal huruf Hijaiyah sampai bisa ,dari yang tidak tahu menjadi tahu saya mendapatkan tanggung jawab yang besar atas kegiatan yang kami jalankan.walaupun kami juga masih sesama belajar untuk ngaji Tentang bacaannya Al- Quran, namun dengan ilmu yang kami miliki dan pembekalan sebelum melakukan kegiatan kami pun siap dalam memberikan ilmu yang kami miliki untuk anak-anak di Desa gunung

agung ini. dari hari pertama kami mengajar ngaji anak-anak di masjid. Anak-anak di desa ini pun antusias untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama. Senang rasanya bisa berbagi ilmu dengan anak-anak di desa ini, Alhamdulillah anak – anak Disni juga sangat senang terhadap kami semuanya juga nurut kepada kami yang dulunya jarang mengaji sekarang Alhamdulillah dengan adanya kedatangan kami semua ikut belajar mengaji termasuk anak masih kecil belum masuk TK pun sudah ikut mengaji .

Keesokan harinya pun kami menjalankan kegiatan kami yang lain, yakni kunjungan ke lembaga pendidikan, disini kami berkunjung ke min 2 Seluma, juga termasuk kegiatan kami, karena kebetulan jarak min 2 dari rumah kami tidak terlalu jauh, sesampainya kami disana, kami menyampaikan tujuan dan maksud kami dalam berkunjung ke sana. Kami pun disambut baik oleh pihak sekolah tersebut, bahkan kami diminta untuk membantu mengajar di sekolah tersebut. foto bersama bersama dengan bapak guru ,juga murid murid min 2 tersebut .dimana Kondisi sekolahnya pun bersih ,nyaman dan rapi .tidak lama kemudian kami pun pulang ke rumah lagi dikarenakan min juga sudah mau pulang. kami pun kembali ke rumah lagi , 11:00 WIB

Seiring nya dengan berjalan nya waktu hari yang telah saya lewati, semua kegiatan Alhamdulillah hampir sudah selesai sebelum menjelang hari raya idul Fitri 1444 H kami menjalankan kegiatan kami yang terakhir membersihkan masjid nurul ihsan

tidak ada lagi barang atau sampah-sampah yang kami tinggalkan, mobil angkut barang kami pun tiba dan kami tidak menunggu waktu lama kami langsung menyusun barang kami, kami pun

berangkat berpulang ke Bengkulu dengan berkendara bermotor ada juga pakai mobil . pada akhirnya tiba – tiba saja sudah mau selesai juga kegiatan masyarakat nya tidak pernah menyangka berjalan secepat ini sejuta cerita dan kenangan di Desa gunung agung cerita yang tidak akan terlupa kan bagi saya , cerita yang penuh haru, tawa, dan tangis,canda tentunya pengalaman yang paling sangat berkesan dan sangat-sangat bermanfaat bagi kami semua.Alhamdulillah kegiatan masyarakat saya dari awal sampai akhir selesai berjalan dengan lancar dan sukses tanpa ada hambatan dalam menghadapi semua masalah dalam berbagai macam kegiatan ini.Dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan telah bersama sama selama 35 hari kita lalui,manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, demi kebahagiaan bersama itulah canda tawa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama 1 bulan . Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan- rekanku dan terimakasih sudah kebersamai.

... sampai jumpa dilain waktu teman.... Ilal Ligo'
ma'assalamaah....wa maannajah fi taalumikum ashabi.

“Melekat Tapi Tidak Bersama”

Oleh : Noviyana Riski Rahmawati

Tidak lama setelah saya memikirkan pertanyaan di kepala saya tiba-tiba ada satu notifikasi yang masuk melalui aplikasi hijau saya yang bertuliskan anda ditambahkan dalam “kegiatan Masyarakat” dan saya pun segera membuka aplikasi tersebut dan benar saja terdapat satu tempat percakapan yang sudah ada beberapa pesan lalu saya membuka pesan tersebut, saya bingung harus memulai dengan apa untuk ikut serta dalam pembicaraan mereka dan perkenalan pun dimulai saya hanya mengamati pesan dari mereka terlebih dahulu baru saya memulai perkenalan seperti mereka. ternyata mereka berasal dari berbagai daerah seperti Muko-muko, Bengkulu kota, Talok, Manna, Kaur bahkan ada yang berasal sama dengan saya dari Padang Guci tetapi beda kecamatan.

Setelah perkenalan kami pun membahas tentang struktur kami dan saya dipercayai menjadi bendahara tidak banyak yang kami bahas dan kami pun merencanakan untuk bertemu pertama kali nya di masjid Al-faruq untuk membahas apa-apa saja yang harus kami bawa saat pergi serta sedikit membahas kegiatan kami nanti dan saya pun menjawab “ok”

Keesokan harinya waktu yang ditentukan untuk bertemu pun sudah tiba tetapi saya datang terlambat dikarenakan masih ada mata kuliah, setelah selesai kuliah saya langsung bergegas untuk pergi ke masjid Al-faruq untuk bertemu dengan mereka setelah sampai di masjid saya bingung yang mana mereka saya karna

pada saat itu suasana dimasjid sangat banyak anak muda generasi bangsa yang sedang berdiskusi masalah kegiatan Masyarakat.setelah bingung mencari kesana kemari terdengar suara telpon dari Hp dan ya ternyata salah satu dari kawan kami menelpon untuk menunjukkan posisi tempat berkumpul kami.wajah baru tepat didepan mata saya yang sama sekali belum pernah ditemui dan saya pun bersalaman kepada mereka selesai bersalaman saya duduk dekat dengan anak dekat dengan dinding masjid selama berdiskusi mulailah kami bercanda gurau tetapi saat itu kami belum lengkap karna masih ada anak yang tidak datang dari rangkaian pembahasan kami untuk membawa barang-barang keperluan kami selama melaksanakan kegiatan Masyarakat yang berkisar 35 hari dan itu bertepatan dengan bulan puasa.setelah selesai semua sudah mendapat bagian atau tanggung jawab masing-masing mengenai kegiatan Masyarakat kami pun pulang ketempat masing-masing.sesampai nya saya di kos saya pun mulai mempersiapkan apa saja yang akan saya bawak ketika kegiatan Masyarakat nanti.setelah melalui beberapa hari dan tiba hari dimana kami untuk angkut-angkut barang yang telah dikumpulkan ditempat salah satu anak akan tetapi itu sangat membutuhkan waktu yang sangat lama bahkan saya yang sedang menghadiri suatu acara sampai selesai pun barang-barang belum juga diangkut,terlihat jam sudah menunjukkan waktu azan magrib pun sudah berkumandang dan mobil yang akan mengangkut barang-barang pun sampai dan tak butuh waktu lama lagi kami pun membantu mengangkat barang kemobil.setelah selesai kami pun siap-siap untuk pergi ke lokasi kegiatan Masyarakat yang terletak di kabupaten seluma.tetapi diperjalan kami pun mendapat masalah sedikit dikarnakan motor

salah satu rombongan kami mengalami pecah ban dan harus dibaiki dan saat itu kami bingung harus mencari bengkel kemana karna pikiran kami dimana ada bengkel yang masih buka malam seperti saat ini setelah kami mencari mengikuti jalan bertemulah salah satu bengkel yang belum tutup dan kami pun menunggu hampir sekitar satu jam menunggu dan akhirnya kami melanjutkan perjalanan kami. perjalanan yang ditempuh untuk sampai ke rumah itu sekitar satu jam tak lama setelah itu kami pun sampai di rumah yang sudah ada dua orang teman yang sudah duluan sampai atau untuk bersih-bersih rumah, kami pun langsung serempak mengucapkan “ assalamualaikum” dan dijawab oleh mereka “walaikumsalam” kami pun langsung masuk untuk melihat keadaan didalam rumah yang akan kami tempati selama melaksanakan kegiatan kami di desa yang kami tempati. Telihat disana terdapat dua kamar dan keadaan rumah itu sangat baik, saya langsung melihat salah satu kamar dan diikuti oleh ketiga teman kami dan kami memilih kamar itu untuk kami jadikan kamar kami selama disana, tidak lama setelah kami sampai mobil yang bermuatan barang-barang pun sampai dan kami langsung menurunkan kembali barang diatas mobil untuk disusun di dalam rumah setelah selesai beres-beres dan menata barang –barang kami pun merencanakan untuk bersih-bersih badan dan istirahat karna jam menunjukkan sudah jam 12 malam.

Keesokan harinya kami pun merencanakan untuk melakukan kebersihan di sekitar rumah atau tempat tinggal kami sekarang, sambil melakukan pekerjaan kami pun sambil menunggu tukang sayuran karna kami berniat untuk masak hari ini dan tak lama menunggu tukang sayur pun lewat dan langsung diberhentikan

dengan Yuliska yang memiliki suara sedikit keras dan sedikit tomboy itu "om sayur" ujanya dan langsung saja om sayuran itu berhenti dia langsung memanggil kami yang sedang membersihkan bagian dalam rumah saya pun langsung keluar untuk melihat apa saja yang akan kami beli tetapi terlihat bahwa yang dijual om sayur itu sudah banyak habis dan kami memutuskan tidak jadi membeli sayuran itu. setelah berpikir akhirnya kami memutuskan masak bahan yang sudah ada yaitu telur. setelah selesai masak dan kebersihan kami pun memutuskan untuk mandi dan makan siang bersama-sama, saat kami ingin beristirahat datang lah segerombolan anak-anak datang ketempat kami dan kami pun menyambut dengan rasa bahagia terlihat dari mereka itu sangat menyukai kami banyak hal yang kami bahas mulai dari kebiasaan mereka dan kami pun bertanya apakah mereka sering mengaji atau tidak ada salah satu anak yang menjawab "iya kak kami sering mengaji setiap senin sampai jum'at" ujar anak yang bernama David itu langsung direspon oleh Gio yang memiliki poster tubuh yang tidak terlalu tinggi dan sedikit ganteng itu "baiklah nanti sore kita mengaji di masjid jam 4 sore" ujanya dan itu langsung mendapat anggukan dari anak-anak yang berkunjung dengan kami itu, saat kami sedang siap-siap untuk pergi ke masjid ada beberapa anak yang menjemput kami untuk menanyakan apakah jadi mengaji atau tidak dan itu langsung dijawab oleh Selta yang memiliki sifat sedikit tomboy dan lembut itu "iya dek ini kami lagi siap-siap tunggu aja di masjid ya" ujanya. setelah mendengar jawaban anak tersebut langsung pergi ke masjid lebih dulu, kami pun sudah siap untuk pergi ke masjid dan saat diperjalanan kami bertemu dengan ibu-ibu yang sedang duduk di bawah pohon mangga yang teduh itu dan kami pun menyapa mereka dengan

sedikit senyuman dan kami juga mendapat respon dan senyuman dari mereka sesampainya di masjid kami pun melaksanakan sholat asar terlebih dahulu dan dilanjutkan mengajar mengaji, dan ya lumayan banyak anak yang mengaji dan itu membuat kami senang, sebelum mengaji kami melakukan ice breaking terlebih dahulu dilakukan oleh Elka yang memiliki logat bahasa yang kental yaitu bahasa kaur dan disitulah kami mulai memperkenalkan diri kami kepada anak-anak disana dimulai dengan Predi yang memiliki poster tubuh tinggi itu dilanjutkan dengan Widya perempuan yang memiliki gingsul itu selanjutnya Selta, Gio dan Yulika dilanjutkan dengan Mia yang memiliki logat bicara sama serti Elka dilanjutkan lagi dengan Heta yang memiliki tubuh yang sedikit kurus selanjutnya Cintia yang hanya bisa pakai bahasa Bengkulu itu dan terakhir adalah saya Noviyana yang memiliki kesabran setipis tisu hehe dan itu lah perkenalan kami dengan anak-anak dan mereka juga langsung bisa mengingat nama kami walau ada yang belum terlalu ingat. setelah selesai mengaji kami pun pulang ke rumah dan kami bertemu lagi dengan ibu-ibu tadi dan kami pun bersalaman sambil memperkenalkan diri kami masing-masing. sesampainya dirumah kami langsung siap-siap untuk beres-beres dan istirahat. malam pun telah tiba kami pun berencana untuk tidur, oh iya jangan mikir yang aneh aneh ya pasti ada yang nanya laki-lakinya tidur dimana??? saya jelasin ya kan dirumah itu cuman ada 2 kamar jadi yang perempuan tidurnya dikamar sedangkan yang laki-laki tidur di ruang makan terus juga dibagian depan ada ruang tamu itu tempat motor jadi kami gak tidur sama-sama ya karna setiap tidur juga pintu kamar ditutup heh.

Terhitung sudah berapa saat kami mengabdikan di desa Gunung Agung dan hari ini kami akan melakukan kebersihan masjid bersama dengan warga sekitar untuk menyambut Ramadhan tetapi tidak lupa juga kami membersihkan rumah dan sekitarnya serta tidak lupa juga kami mengisi perut kami dengan makanan yang sudah disiapkan bersama-sama, sambil menunggu waktu sore kami pun berkumpul rumah untuk membahas kegiatan kerja selama kami mengabdikan diri di desa Gunung Agung banyak pendapat atau masukan yang dilontarkan kami dan disatukan menjadi beberapa bagian kegiatan kami tidak terasa waktu sudah memasuki waktu azan asar dan kami bersiap untuk melakukan sholat di masjid dan dilanjutkan dengan kebersihan masjid bersama warga sekitar masjid. ada yang menggulung dan membersihkan ambal ada yang menyapu, mengepel dan membersihkan debu bagian atas atau sekitar lampu menggunakan sapu yang di pakai kan tangkai yang lebih panjang agar sampai, ibu-ibu yang ikut mereka pun ikut mengambil sajadah dan mukenah dan dibawak pulang untuk dicuci dirumah, tidak terasa dengan kerja sama pekerjaan pun hampir selesai dan kami yang perempuan izin untuk kembali kerumah untuk beres-beres dan masak meninggalkan laki-laki yang masih membersihkan masjid. oh iya kemarin masih ada yang belum berkenalan kan ya dia adalah Elsinta dia itu yang suka bagian cuci piring karna dia sakit jadi bagian dia yang ringan-ringan aja setelah kami sampai dirumah kami pun istirahat sambil menunggu antrian untuk mandi dan yang bagian masak mereka masak untuk nanti malam, seperti biasa aku, Heta dan Cintia kami didalam kamar apa yang kami lakukan pasti main Hp masing-masing sambil rebahan. setelah selesai mandi kami siap-siap untuk sholat magrib

karna sudah azan sesampainya di masjid kami sholat berjamaah bersama masyarakat setelah selesai kami pun kembali lagi ke rumah untuk mengisi perut hehe tapi kami tidak lama dirumah karna harus kembali lagi kemasjid untuk sholat isya berjamaah,ada yang beda dari biasanya karna sholat isya kali ini yang sholat itu lumayan rame dari biasanya karna malam ini adalah malam pertama tarawih jadi masyarakat ikut serta untuk sholat bersama terhitung rakaat tarawih yang kami lalui yaitu 12 rakaat dan itu sangat terasa lama karna imam nya itu sudah tua dan lambat hehe selesai ketua kami meminta sedikit waktu dan memulai berbicara untuk memperkenalkan diri kami masing-masing yang dipimpin oleh Gio selaku ketua setelah selesai warga pun kembali pulang kerumah mereka dan tersisah hanya kami dimasjid tujuan kami yaitu melakukan tadarus dan ya hanya kami tidak ada masyarakat yang ikut serta dalam tadarus ini saya sempat berpikir kemana warga kenapa tidak ada yang ikut serta dalam tadarus dan saya pun menghilangkan pikiran itu dan berpikir mungkin malam berikutnya tak lama setelah tadarus kami pun pulang ke rumah untuk istirahat karna besok harus bangun subuh untuk menyiapkan saur pertama bersama-sama.

Puasa pertama di tempat orang ya begitulah kira-kira ini adalah sahur pertama saya ditempat orang berbeda dengan puasa dikosan atau dirumah disini kami sama-sama berjuang untuk melatih mental,dan kepribadian diri kami masing-masing ada yang ditelpon dengan keluarganya nangis dan banyak juga yang bersedih termasuk saya,menu saur dihari pertama ini kami makan dengan lauk ikan sambal dan tumis sayur banyak gurau saat kami makan bersama dan setelah selesai kami bersiap untuk sholat subuh

bersama dimasjid.tidak terasa hari sudah siang dan kami pun melakukan kebersihan rumah bagian dalam setelah selesai kami yang perempuan berencana untuk silaturahmi bersama warga.tidak terasa waktu sudah menunjukkan waktu asar dan kami bergegas untuk pulang dan siap-siap untuk sholat dan mengajar mengaji setelah selesai kami pun pulang kerumah untuk menyiapkan menu berbuka puasa ya waku yang ditunggu-tunggu pun tiba yaitu berbuka puasa hati senang saat mendengar kumandang azan terdengar dengan jelas dan tak menunggu waktu lama kami pun langsung berbuka puasa bersama-sama ada yang langsung maka nasi da nada yang menunggu selesai sholat magrib nanti dan seperti biasa kami sholat dimasjid berjamaah dan kami istirahat sebentar langsung dilanjutkan dengan sholat isya dn tarawih bersama-sama tetapi tidak dengan tadarus karna ya sama seperti malam kemarin hanya kami yang tadarusan.

Pertama kali pergi kepasar ditempat kegiatan Masyarakat ,pasar disini biasanya seminggu sekali dan bertepatan dengan hari kamis pasar disini lumayan ramai seperti pasar pada umumnya terdapat berbagai macam jualan dari alat rumah tangga,sayuran bahkan orang jualan baju pun ada,disini kami hanya membeli sayuran dan barang-barang apa saja yang kami perlukan setelah berkeliling pasar kami memutuskan untuk kembali kerumah karna barang yang kami beli sudah cukup perjalanan yang kami tempuh sekitar 20 menit dan setelah kami sampai kami pun langsung beres-beres dan merapikan barang-barang yang kami beli tadi dan kami pun memutuskan untuk istirahat.

Hari-hari kami lewati di desa Gunung Agung untuk melaksanakan kegiatan pada masyarakat disitu yang dimana kami lakukan dengan bahagia warga yang ramah walau awalnya terlihat biasa saja tetapi setelah kami sudah lebih lama disana respon yang diberikan warga sangat positif pada hari ini kami memutuskan untuk mandi di sungai atau air sungai yang berada di desa seberang yang harus melewati walaupun menguras waktu sekitar 30 menit tetapi terbayarkan dengan pemandangan yang sangat bagus air yang jernih lingkungan yang nyaman dan sangat ramai sekali orang mandi disana apalagi hari libur ya kami pergi kesana pas hari libur dan benar sangat banyak orang bermandian disana, setelah selesai kami pun pulang ke rumah untuk berbuka puasa bersama dan melakukan kegiatan rutin kami tetapi malam ini kami akan melakukan pembentukan Risma desa Gunung Agung yang Insung dilantik dengan pak kades sendiri dan yang terpilih sebagai ketua Risma adalah laki-laki yang bernama Afrizal dan Karin sebagai wakilnya setelah beberapa waktu yang dilalui acara pun telah selesai dan kami pun memutuskan untuk pulang dan beristirahat.

Keesokan harinya dirumah kami memutuskan untuk menyiapkan hadiah untuk lomba Nuzul Qur'an yang akan dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 7 april berbagai persiapan kami lakukan dari mengurus desain sertifikat dan rangkaian acara apa yang akan kami lakukan yang dimana berbagai lomba akan diadakan seperti lomba azan, ayat pendek, doa pilihan, kaligrafi dan fashion show dan ya saya bertanggung jawab dibagian lomba kaligrafi berbagai persiapan yang harus kami siapkan agar tidak tercecer saat waktunya tiba. dan juga sebelum hari itu tiba kami juga membersihkan masjid untuk acara lomba setelah beberapa hari dan

tiba lah saat hari dimana kami mengadakan lomba Nuzul Qur'an dan ya sangat banyak anak-anak yang ikut serta dalam acara tersebut dari pagi sampai sore antusias warga sangat bagus dari anak-anak sampai ibuk-ibuk yang melihat anak mereka lomba.setelah selesai acara kami pun memutuskan untuk beristirahat karna hari ini sangat lelah da menyiapkan hadiah yang akan kami bagikan setelah sholat tarawih akhirnya waktu yang ditunggu-tunggu pun datang yaitu pembagian hadian anak yang ikut serta dalam lomba pun sudah berdatangan untuk mendengar siapa-siapa yang akan mendapat hadiah setelah selesai kami pun melakukan foto bersama dengan anak-anak dan kembali kerumah untuk beristirah.

Hari berikutnya kami mengunjungi MIN yang ada di desa Gunung Agung dan kami langsung disambut sangat baik oleh guru-guru dan anak-anak disana dan disana kami akan membantu untuk mengajar atau mengisi materi pesantren kilat disana selama beberapa hari kemudian setelah selesai perkenalan dengan guru kami pun langsung memasuki kelas untuk memulai pelajaran tentang pesantren kilat dan ya antusias anak saat kami memasuki kelas sangat senang meraka langsung menyapa,bersalaman bahkan ada yang memeluk kami dan itu membuat kami sangat bahagia karna kami di terima sangat baik oleh anak-anak disana.setelah selesai kami pun pulang untuk beres-beres dan melakukan aktifitas kami yaitu mengajar mengaji,hari kedua kami mengajar kami kedatangan mereka yang ternyata mereka juga akan bergabung untuk mengajar bersama disana kami pun menerima dengan senang hati karnaa kami bisa saling berbagi pengalaman disana tidak terasa waktu pun berlalu dengan cepat kami pun pulang ke rumah masing masing-masing.tidak terasa hari

terakhir kami mengajar di MIN pun tiba kami pun melakukan perpisahan sederhana dengan guru dan siswa disana setelah berfoto kami pun berpamitan dengan guru dan siswa tetapi suasana menjadi sedih karna banyak anak yang menangis saat bersalaman dan ada juga yang menangis dipelukkan sungguh suasana itu sangat berkesan dihati saya pribadi karna sedikit banyaknya momen yang dilakukan bersama saat melakukan proses pembelajaran pesantren kilat.

Tidak terasa kegiatan kami mengajar mengaji pun sudah selesai ya hari ini kami juga melakukan perpisahan kami mengajar mengaji di desa Gunung Agung ini dan akan dilanjutkan lagi dengan guru yang sebelumnya, kami melakukan perpisahan dengan mengadakan berbuka puasa bersama anak-anak di masjid suasana campur aduk antara bahagia dan sedih karna mereka sangat antusias selama ini untuk mengaji bersama-sama dari yang tidak pernah mengaji akhirnya belajar mengaji kami saling meminta maaf dan berfoto bersama.

Setelah hampir selesai berpuasa kami pun membersihkan masjid dan sekeliling rumah dan menyiapkan tempurung untuk acara malam nanti atau sering disebut njuh likur yang itu dilaksanakan setiap bulan 'puasa yang akan menyambut hari raya idul fitri terlihat didepan rumah warga sudah ada tempurung yang disusun memanjang didepan rumah setelah selesai sholat taraweh terlihat cahaya yang berasal dari tempurung yang dibakar itu sangat indah setiap rumah diterangi dengan cahaya api yang tidak terlalu besar itu. banyak anak-anak yang berhalu lalang untuk melihat tempurung yang dibakar. ke esokan harinya kami kembali

membersihkan masjid dan juga mengecat masjid agar terlihat lebih rapi dan indah. setelah selesai kami pun menyiapkan bahan-bahan untuk acara nanti malam yaitu acara bakar-bakar bersama para anak Risma dan sekaligus perpisahan dengan bulan Ramadhan karna malam itu adalah malam takbiran setelahh melakukan persiapan yang dibantu juga dengan anak Risma persiapan kami pun selesai tinggal menunggu waktu nanti malam, sebelum memulai acara kami dirumah kami melakukan sholat taraweh dan tadarusan dan itu pun menjadi kami khattam Al-quran setelah selesai kami kembali lagi ke rumah untuk memulai acara kami dan ya acara itu pun dihadiri oleh anak-anak risma. malam Takbir ya adalah malam terakhir di bulan Ramadhan ternyata banyak sekali orang-orang yang melakukan pawai dari beberapa desa untuk memperingati malam Takbiran. tidak sampai disitu saja acara kami sangat menyenangkan karna kerja sama terjadi disana walaupun acara hanya alkadarnya tetapi itu sangat menyenangkan tidak terasa waktu sudah malam dan acara kami pun sudah selesai akhirnya kami beres-beres dan memutuskan untuk beristirahat.

Hari Raya Idul Fitri ya akhirnya hari kemenangan seluruh umat muslim tiba sama halnya dengan kami untuk melakukan sholat Idul Fitri di masjid ya karna kami datang sudah agak siang kami mendapatkan tempat paling belakang terlihat suasana masjid pada saat itu sangat padat karna banyak warga yang pulang kampung bagi yang merantau jauh. setelah selesai sholat kami juga melakukan perpisahan denga anggota masjid sedih rasanya harus berpisah dengan tempat itu tidak lama setelah selesai kami pulang kerumah untuk saling meminta maaf kepada kawan-kawan dari kesalahan tidak sengaja atau sengaja suasana pecah disana kami

menangis bersama karna kebersamaan kami mengabdikan diri disini sudah selesai.setelah selesai kami pun memutuskan untuk siap-siap dan bersillahturahmi kerumah warga di desa Gunung Agung dari rumah kerumah kami datangi dan bersillahturahmi dan itu disambut baik oleh warga disana tidak terasa dan seiring berjalannya waktu kami pun harus kembali kerumah untuk beres-beres barang karna kami akan segera meninggalkan desa Gunung Agung ini.ke esokan harinya kami sudah menata barang-barang yang kami bawak waktu pertama kali kami kesini untuk dibawak kembali ke tempat masing-masing dan melanjutkan perkuliahan kami sambil menunggu mobil yang akan mengangkat barang-barang kami memutuskan untuk berpamitan dengan warga ddisana sedih rasanya harus berpisah tapi ya begitulah kehidupan ada yang datang dan pergi tak lama mobil pun sudh sampai dan kami menyusun barang-barang dimobil dan kembali ke tempat masing-masing.Terima kasih untuk Desa Gunung Agung yang telah menerima kami dengan baik dan sudah mau menjadi bab dalam diri kami semoga kedepanya desa Gunung Agung semakin berjaya dan sentosa dan untuk kita Terima kasih atas rasa kekeluargaan yang telah kita lalui selama ini suka maupun duka dan maaf jika saya pribadi banyak melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja semoga kedepanya kita masih tetap keluarga jangan pernah saling melupakan ya jika brtemu dijalan jangan sungkan-sungkan menegur dan nanti perkumpulan kita jadwalkan ulang.

Dan ya itulah cerita dari saya lebih kurang seperti itu banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dari sifat,kepribadian dan masih banyak lagi dan yang paling saya pahami sekarang adalah “

people come and go ” ya bahwa seseorang akan datang dan pergi sewaktu-waktu tanpa kita sadari.

Sekian Terima Kasih

“Hangat Namun Singkat”

Oleh : Yuliska Aulia

Tiga puluh lima hari melaksanakan kegiatan kepada masyarakat bukan waktu yang singkat namun bukan juga waktu yang lama. Bagi saya, pengalaman ini hanya sekali seumur hidup dan akan banyak hal yang dapat dipelajari dari kegiatan ini. Baik itu untuk belajar bagaimana mengenali lingkungan yang sebenarnya dan bagaimana mengetahui kondisi adaptasi dari kehidupan disuatu tempat.

Awal dari mulainya kegiatan masyarakat ini yaitu saya dan anggota melakukan survei lokasi terlebih dahulu. Disini saya belum sama sekali mengenal anggota, maka dari itu saya memperkenalkan diri begitupun sebaliknya dengan anggota yang lain. Saya sendiri merasa sangat canggung karena kami semua pasti sangat berbeda beda, namun saya berfikir dengan seiring berjalannya waktu maka akan lebih saling mengenal.

Kami ada 11 orang, yaitu Mahagio sebagai ketua, Elka Gunawan sebagai wakil ketua, Mia Nopitasari sebagai rumah-taris, Noviyana Riski Rahmawati sebagai bendahara, dan rekan lain yaitu Predy Sanjaya, Widya Rismawati, Selta Ade Ningsh, Cintia, Heta Kurniati, Elsinta dan saya sendiri {Yuliska Aulia}. Kami semua datang ke tempat yang sudah di tentukan yaitu desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, disini kami mulai mengunjungi masjid Nurul Ihsan terlebih dahulu untuk mengecek bagaimana kondisinya, karena kegiatan yang akan kami lakukan yaitu berbasis masjid dan dilakukan selama bulan Ramadhan. Dan

setelah itu kami berlalu kantor desa menemui bapak Kepala Desa untuk memberi tahukan bahwa kami akan mengadakan kegiatan masyarakat di desa Gunung Agung ini, sekaligus meminta izin atau persetujuan bahwa diterimanya kami melakukan kegiatan yang di laksanakan desa ini. Kami juga menanyakan tentang rumah yang akan kami tempati nanti, dan bapak Kepala Desa menyarankan kami untuk menempati rumah yang berada disebelah jalan dari Kantor Desa ini. Setelah itu kami lanjut menemui pemilik rumah untuk melihat dan menanyakan tentang kondisi rumah tersebut. Kami para perempuan mulai mengecek rumah tersebut, baik dari kamar tidur, kamar mandi, dapur dan lainnya. Kami mulai mendiskusikan pendapat tentang rumah ini, dan pada akhirnya kami sepakat untuk menyewa rumah tersebut sebagai rumah yang akan kami tempati kami. Selang beberapa hari setelah survei kami mulai mengangkut barang, barang-barang kami diangkut menggunakan mobil pick up yang kami sewa. Beberapa orang dari kami sudah mulai menginap karena ingin mulai membereskan barang, namun ada juga beberapa orang yang memutuskan datang keesokannya. Keesokan harinya, kami mulai merapikan kembali barang-barang kami dan juga membersihkan rumah agar terlihat lebih rapi dan nyaman saat kami tempati.

Pada saat malamnya, kami semua masih sibuk dengan urusan masing-masing. Tapi ada juga yang sudah mulai mengakrabkan diri dengan yang lain, untuk saya sendiri masih merasa canggung untuk mudah akrab dengan orang lain. Rumah yang kami tempati memiliki dua kamar, jadi kami menyepakati bahwa yang tidur di kamar hanya perempuan saja sedangkan para lelaki

tidur di ruang tengah,dan dua kamar dibagi empat orang masing masing kamar.

Sore hari itu kami membeli sedikit sayuran untuk lauk kami sahur pada hari pertama bulan puasa, Pada keesokannya kami semua bangun untuk sahur dan saat itulah saya merasa bahwa kali pertama sahur dengan orang lain dan dengan suasana yang berbeda ditempat yang berbeda.

Hari pertama memulai kegiatan kegiatan masyarakat,paginya kami membersihkan masjid Nurul ihsan bersama pengurus masjid dan para pemuda pemudi desa Gunung Agung. Setelah siang hari anak anak desa Gunung Agung mulai berdatangan untuk berkenalan dan bermain di rumah kami,kami cukup senang karena anak anak didesa tersebut sangat ramah dan sopan, mereka juga senang atas kehadiran kami yang akan melaksanakan kegiatan masyarakat di desa mereka. Dan sore sekitar jam 15.00 wib kami mengunjungi beberapa rumah warga untuk bersilaturahmi, kami disambut dengan baik oleh warga disana ketika kami mengunjungi rumah mereka. Disitulah saya mulai merasa bahwa tidak terlalu buruk untuk mengenali orang orang luar,begitupun orang orang yang berada di lingkungan saya sendiri. Tak terasa hari sudah semakin sore dan kami kembali ke rumah untuk memasak dan mandi. Kami juga memakai sistem piket dimana tidak hanya orang orang itu saja yang memasak namun bergantian sesuai dengan jadwal piket yang telah dibuat.

Karena kami terdiri dari sebelas orang,maka untuk mandi kami bergantian satu persatu. Memang tidak pernah terjadi di kehidupan saya selama ini,namun bagi saya juga sangat menarik

karena menambah pengalaman baru dan menyenangkan jikalau untuk diceritakan kepada orang-orang yang belum merasakannya.

Adzan magrib berkumandang menandakan waktu berbuka puasa, kami pun berbuka puasa bersama di ruangan tengah. Setelah itu kami sholat magrib terlebih dahulu, ketika sudah selesai kami lanjut makan karena tadi hanya sekedar berbuka ringan saja, lalu kami membebereskan bekas makan dan mencuci piring bagi yang piket, kami juga bersiap-siap untuk berangkat taraweh.

Sesampainya di masjid kami sangat merasa canggung dan malu karena orang-orang melihat kami sebagai pusat perhatian, baik itu ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak, dan juga pemuda-pemudinya. Dilanjut dengan sholat isya berjamaah yang diimami bapak imam, setelah sholat isya kami para anggota kegiatan masyarakat dipersilahkan oleh bapak pengurus masjid memperkenalkan diri dan sedikit menjelaskan tujuan kami datang di desa Gunung Agung. Kami pun memperkenalkan diri satu-persatu, dengan menyebutkan nama dan asal kami dari mana. Setelah selesai memperkenalkan diri maka dilanjutkan dengan sholat taraweh. Begitupun seterusnya setiap hari kami melakukan kebiasaan yang sama yaitu baik berbuka puasa bersama, sholat magrib, sholat isya dan taraweh di masjid.

Pada suatu malam pemuda-pemudi desa Gunung Agung mengunjungi rumah kami untuk bersilaturahmi dan lebih mengenal dari kami masing-masing, kami tidak menyangka bahwa pemuda disana sangat ramah dan baik sehingga kami mudah dekat dengan mereka.

Selama di tempat kegiatan saya pasti akan selalu bersama dengan orang sebelas ini jadi mau tidak mau harus bisa saling menyesuaikan diri dan mengecilkan ego dari diri masing masing.

Hingga suatu malam kami semua sudah mulai asik bercerita dan mengobrol bersama diruangan tengah. Kami membahas apa yang belum kami tahu dari diri masing masing, baik itu asal dari mana, rumah dimana, dan juga bercanda bersama sambil membahas hal yang lain. Disini mulai terasa bahwa mereka ternyata merupakan orang yang sangat asik dan baik walau masih ada dari beberapa orang masih canggung dan enggan untuk berbaur.

Dari sini saya merasa nyaman dan tidak berat hati lagi untuk menjalani kegiatan ini karena tidak ada yang di canggungkan lagi karena satu rekan dengan orang orang yang bisa dikatakan sefrekuensi dengan saya.

Singkat cerita setelah memasuki hari hari terakhir kami berada di tempat kegiatan saya mulai merasakan tidak ingin masa ini cepat berlalu, kenyamanan di tempat ini dan keasikan bersama orang orangnya membuat saya sedih jikalau masa kegiatan ini akan berakhir.

Lalu sampailah pada hari kami berpamitan, saat itu adalah hari raya idul fitri setelah kami sholat Eid kami pulang terlebih dahulu, kami berkumpul diruang tengah untuk saling bermaaf-maafan. Kami terdiam sejenak namun ada juga yang sudah mulai menangis karena tidak ingin masa ini berakhir dan ada juga yang menangis karena merasa bersalah dengan perlakuan atau sikap selama kami melaksanakan kegiatan masyarakat ini, disitu saya juga merasa sedih karena harus berpisah dengan mereka walapun

singkat namun suasananya hangat karena rasa kekeluargaan yang sangat terasa. Harapan saya semoga setelah ini akan selalu terjalin pertemanan dan ikatan yang baik antara kami semua. Lalu kami bergegas untuk mengunjungi rumah warga untuk berpamitan dengan masyarakat untuk memberi tahu bahwa kami ingin berpamitan.

Itulah cerita singkat dari saya mengenai masa selama kegiatan masyarakat, namun cerita ini lebih mengarah ke bagaimana saya mengenal orang-orang baru di lingkungan baru.

TENTANG PENULIS



Mahagio merupakan penulis cerita “ Tantangan Menyatukan 11 Pemikiran Berbeda “ lahir pada tanggal 11 Mei 2002 di Desa Teruntung Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko. Penulis mempunyai moto hidup yaitu *“Terus Perbaiki Yang Salah Jangan Bosan Apalagi Menyerah “*



Widya Rismawati merupakan penulis cerita “Di Balik Si Pemalu, Ada Sejuta Keceriaan”, penulis lahir pada tanggal 3 Juni 2001 di Kota Bengkulu. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis mempunyai moto hidup yaitu *“Masa Depan Adalah Milik Mereka Yang Percaya Dengan Impiannya”*



Heta Kurniati merupakan penulis cerita “840 Jam Mengukir Cerita Perjalananku” penulis lahir di Pada tanggal 24 September di Kota Bengkulu yang mempunyai cita-cita menjadi seorang guru, penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara. Penulis mempunyai moto hidup yaitu *“Jika Kamu Gagal Janganlah Berhenti Dititik Itu, Terus Berusaha Hingga Kamu Bisa Berkata Perjuangan Tidak Akan Menghianati Hasil”*



Mia Nopitasari merupakan penulis cerita “Cerita Singkat Dibalik Perjalananku” Penulis lahir pada 14 juli 2001. Bertempat tinggal di desa Tanjung Harapan, Kec. Semidang Gumay, Kab. Kaur. Penulis mempunyai moto hidup yaitu *“kesuksesan membutuhkan perjuangan, bukan kesedihan berkepanjangan”*



Predy Sanjaya merupakan penulis cerita “Kenangan di Batu Lipat” penulis lahir pada tanggal 01 januari 2001 beralamatkan di Kelurahan Lubuk kebur Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Penulis mempunyai moto hidup yaitu “ Kalau Orang Lain Bisa, Aku Juga Harus Bisa “*



Elka Gunawan merupakan penulis cerita “Warna-warni Sekama 35 Hari” penulis lahir di Pajar Bulan 26 Juni 2000, Ia Adalah Anak Kedua Dari 4 Bersaudara Dan Sekarang Beralamat Didesa Pajar Bulan, Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Penulis mempunyai moto hidup yaitu “Kesuksesan Tidak Akan Bertahan Jika Dicapai Dengan Jalan Pintas”



Cintia adalah penulis cerita “Sejuta Cerita Pada Masa Perjalananku” penulis lahir di sibak,mukomuko 02 Februari 2002. Buah hati dari pasangan Ibad lugina dan Erna. Anak pertama dari dua bersaudara penulis alumni dari Min 1 Mukomuko, Mtsn 1 Mukomuko, Man 1 Mukomuko.Gadis yang sering di panggil Cin ini memiliki motto “Tinggalkan pikiran yang membuat lemah dan peganglah pikiran yang memberi kekuatan”



Selta Ade Ningsih adalah penulis cerita “Pesantren Kilat “. Penulis lahir pada tanggal 13 Agustus 2002 bertempat tinggal di Desa Tanjung Bunian Kecamatan Lungkang Kule, Kabupaten Kaur. Penulis mempunyai moto hidup yaitu “Teruslah melangkah walaupun terkadang kamu lelah”



Elsinta merupakan penulis cerita “Kenangan 35 Hari” penulis lahir pada 15 juni 2001 dikarang indah,tepat nya karang indah,manna bengkulu selatan. Penulis mempunyai cita-cita menjadi seorang guru dan mempunyai hobi membaca. Penulis mempunyai moto hidup yaitu"Jangan Pernah Menyerah Meskipun Gagal Tapi Jadikan Lah Kegagalan Itu Motivasi Untuk Sukses"



Noviyana Riski Rahmawati merupakan penulis cerita “Melekat Tapi Tidak Bersama” Penulis lahir pada tanggal 09 November 2001. Bertempat tinggal di desa Gunung Kaya, Kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur. Penulis mempunyai hobi traveling dan mempunyai moto hidup yaitu

“Teruslah Berjuang Hingga Perjuangan Berubah Menjadi Senyum



Kebanggaan “**Yuliska Aulia** merupakan penulis cerita “ Hangat Namun Singkat “. Lahir di Taba Kelintang 17 September 2002. Penulis memiliki hobi bermain bola volly dan bermain game. Penulis mempunyai moto hidup yaitu “*Bertemanlah dengan siapa saja Dan Bersikap baiklah kepada siapapun.*”

Rekam Jejak Cerita 35 Hari

Rekam Jejak Cerita 35 Hari adalah buku yang ditulis oleh Mahagio, Widya Rismawati, Heta Kurniati, Mia Nopitasari, Predy Sanjaya, Elka Gunawan, Cintia, Selta Ade Ningsih, Elsinta, Noviyana Riski Rahmawati, Yuliska Aulia yang mulanya belum mengenal satu sama lain dan memiliki pemikiran yang berbeda dan akan disatukan dalam satu atap yang sama.

Buku ini menceritakan kenangan dan pengalaman penulis selama 35 hari tinggal dalam satu tempat di Desa Gunung Agung. Baik itu susah, senang, sedih dan bahagia. Akan tetapi mereka tetap satu keluarga, yang walaupun nantinya akan terpisah. Kisah perjalanan ini tidak akan terulang kembali dan nantinya akan menjadi kenangan indah untuk cerita masa depan.

Buku ini berjudul rekam jejak cerita 35 hari dikarenakan dari 11 teman-teman mempunyai jejak yang berbeda, yang mana jejak itu kami artikan sebagai perjalanan hidup kami masing-masing yang berbeda namun tujuannya tetap sama.



0823-7733-8990
www.elmarkazi.com
www.elmarkazistore.com
@penerbitelmarkazi

ISBN 978-623-331-586-9



9 786233 315869